Ach Maulana Faqih Maulana Faqih

ACH MAULANA FAQIH TURNITIN 2.pdf

Skripsi 2026

SKRIPSI 2026

Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3605230285

Submission Date
Jul 2, 2026, 2:52 PM UTC

Download Date
Jul 6, 2026, 4:51 AM UTC

File Name
ACH_MAULANA_FAQIH_TURNITIN_2.pdf

File Size
1.1 MB

119 Pages

25,126 Words

167,088 Characters

34% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

23% Internet sources
13% Publications
26% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

23% Internet sources
13% Publications
26% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
unars		18%
2	Internet	
repository.unars.ac.id		4%
3	Student papers	
Submitted on 1686111975833		2%
4	Internet	
repository.umsu.ac.id		<1%
5	Internet	
repository.widyamataram.ac.id		<1%
6	Internet	
islamicmarkets.com		<1%
7	Publication	
Raisha Salsabila, Himmatul Khairi. "Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margi...		<1%
8	Internet	
repository.ub.ac.id		<1%
9	Internet	
repositori.uin-alauddin.ac.id		<1%
10	Internet	
library.um.ac.id		<1%
11	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%

12 Internet
repository.stie-aub.ac.id <1%

13 Internet
repository.unbari.ac.id <1%

14 Publication
Josephin Kezia, Erny Luxy D. Purba. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumb... <1%

15 Internet
eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id <1%

16 Internet
lib.ibs.ac.id <1%

17 Publication
Melanie Pakpahan, Anton A.P Sinaga, Duma Megaria Elizabeth. "Pengaruh Likuidi... <1%

18 Publication
Rahayu Nur Azizah, Ariati Anomsari, Maria Safitri, Fakhmi Zakaria. "Eksplorasi Pr... <1%

19 Internet
eprints.uny.ac.id <1%

20 Publication
Arshella Amanda Putrie Prastarie, Indra Lila Kusuma, Sri Laksmi Pardanawati. "P... <1%

21 Publication
Ristia Ristia, Addiarrahman Addiarrahman. "Pengaruh Profitabilitas dan Kebijaka... <1%

22 Internet
unars.ac.id <1%

23 Publication
Ahmad Hanavy, Anisaul Hasanah, Firdaus Indrajaya Tuharea. "Pengaruh Profitabi... <1%

24 Internet
jurnal.pancabudi.ac.id <1%

25 Publication
Ida Lasroha Br Tambun, Duma Megaria Elisabeth, Mislan Sihite. "Pengaruh Profit... <1%

26 Internet

docobook.com <1%

27 Publication

Dani Nisrina Maulida, Zulfikar Ramadhan. "Makro Ekonomi dan Profitabilitas terh... <1%

28 Publication

Mc Donald Porajow. "KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN PEMBELAJAR... <1%

29 Internet

eprints.walisongo.ac.id <1%

30 Publication

Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAH... <1%

31 Publication

MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNT... <1%

32 Internet

ecampus.utmj.ac.id <1%

33 Publication

Devita Firdha Azhari, Andy Dwi Bayu Bawono. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, ... <1%

34 Publication

Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang, Verawaty Verawaty, Davin Hartanto. "P... <1%

35 Publication

Daud Alifian, Dwi Ermayanti Susilo. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran P... <1%

36 Publication

Anita Tarihoran. "Peran Nilai Perusahaan dalam Memediasi Faktor-faktor yang M... <1%

37 Publication

Juni Elsa Tumanggor, Robinhot Gultom, Saur Melliana Sipayung. "Pengaruh Kepu... <1%

38 Publication

Robi Sunjaya, Eka Bertuah. "Meningkatkan nilai perusahaan: peran strategis kep... <1%

39 Publication

Dwita Perbika Br Ginting, Robinhot Gultom, Dimita H.P. Purba. "Pengaruh Profita... <1%

40 Publication

Jeni Irnawati. "Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contru... <1%

41 Publication

M. Aji Permana Putra. "Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhada... <1%

42 Publication

Albert Herlambang, Effendy Pakpahan, Namira Ufrida Rahmi. "STRUKTUR MODAL... <1%

43 Student papers

Submitted on 1689215644393 <1%

44 Publication

Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa. "Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusa... <1%

45 Publication

Theresia Manalu, Arthur Simanjuntak, Saur Melianna Sipayung. "Pengaruh Strukt... <1%

46 Publication

Arliza Amelia, Abdul Kadir, Saifhul Anuar Syahdan, Soelistijono Boedi. "Pengaruh ... <1%

47 Publication

Jenni Meylin Nainggolan, Jeudi A.T.P Sianturi, Selamat Siregar. "Pengaruh Likuidit... <1%

48 Publication

Sucitra Nur Safitri, Nurul Wardatul Jannah, Teguh Virgiawan, Joni Hendra. "PENG... <1%

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

SKRIPSI

ACH. MAULANA FAQIH
NIM. 202213056

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2026

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan, salah satunya saham. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha, sedangkan investor memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang tercermin dalam Nilai perusahaan dan Harga saham menjadi perhatian utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2018:32) menyatakan bahwa "Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana untuk melakukan investasi dalam berbagai instrumen keuangan jangka panjang".

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Harmono (2017:233), "Nilai perusahaan merefleksikan pandangan investor tentang seberapa besar kesuksesan perusahaan, yang biasanya berhubungan dengan Harga saham." Dalam konteks pasar modal, Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan Harga saham karena Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sudana (2019:15) menjelaskan bahwa "Harga saham di pasar mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan."

Salah satu perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah perusahaan *Property* dan *real estate* . Perusahaan ini memiliki keterkaitan yang luas dengan berbagai sektor ekonomi lainnya seperti konstruksi, perbankan, dan industri bahan bangunan. Selain itu, perusahaan *Property* juga berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan *Property* dan *real estate* berkonstruksi bangunan mampu menyerap sekitar 13,8 juta tenaga kerja atau sekitar

9,6% dari total angkatan kerja nasional pada tahun 2022, sehingga perusahaan ini menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi (LPEM FEB UI, 2023).

Selain itu, perkembangan perusahaan *Property* di pasar modal juga menunjukkan tren yang cukup signifikan. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah perusahaan perusahaan *Property* yang terdaftar mengalami peningkatan dari 62 perusahaan pada tahun 2020 menjadi sekitar 92 perusahaan pada tahun 2023, yang mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap perusahaan ini (Sari, 2022). Peningkatan jumlah perusahaan tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan *Property* memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar dan menjadi salah satu perusahaan yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan Nilai perusahaan dan Harga saham.

Meskipun memiliki prospek yang cukup baik, perusahaan *Property* dan *real estate* juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan Harga sahamnya. Beberapa tahun terakhir, Harga saham perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, serta kinerja keuangan perusahaan. Purnama *et al.* (2025) menyatakan bahwa fluktuasi Harga saham pada perusahaan *Property* dipengaruhi oleh berbagai indikator keuangan seperti Profitabilitas, leverage, dan kinerja laba perusahaan yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Selain itu, kondisi ekonomi global dan domestik juga memberikan dampak terhadap perusahaan *Property*. Astuti dan Herawati (2022) menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga global serta dampak pandemi sebelumnya menyebabkan perusahaan *Property* mengalami tekanan yang cukup signifikan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan dan Harga sahamnya di pasar modal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola kinerja keuangannya secara efektif agar mampu mempertahankan Nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor biasanya memperhatikan beberapa indikator keuangan penting seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur

modal. Kasmir (2019:196) menyatakan bahwa "Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba." Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hery (2017:149) menjelaskan bahwa "Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Sementara itu, Struktur modal berkaitan dengan komposisi penggunaan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang maupun modal sendiri. Menurut Fahmi (2017:182) "Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan hutang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan".

Hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, Harga saham, dan Nilai perusahaan dalam penelitian ini didukung oleh *Signalling Theory* dan *Trade-Off Theory*. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan perlu menentukan Struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang. Namun demikian, hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan Nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung. Dalam beberapa penelitian, Harga saham sering digunakan sebagai variabel intervening yang dapat menjembatani hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan Nilai perusahaan. Menurut Tandelilin (2017:342) "Harga saham mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan."

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan dan Harga saham. Sebagai contoh, penelitian Mutmainnah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa beberapa indikator fundamental perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait peran Harga saham sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kinerja keuangan dan Nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan *(novelty)* dengan mengintegrasikan beberapa variabel penting yaitu Profitabilitas, Likuiditas,

Struktur modal, Harga saham, dan Nilai perusahaan dalam satu model penelitian menggunakan pendekatan variabel intervening. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, yang merupakan periode pemulihan ekonomi pasca pandemi serta menghadapi dinamika suku bunga global dan kondisi pasar modal yang fluktuatif.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan Dengan Harga saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Poperti dan *Real estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham?
3. Apakah Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh signfikan terhadap Nilai perusahaan?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan?
6. Apakah Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan?
7. Apakah Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan?
8. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham?

9. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham?
10. Apakah Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang terdapat dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh:

1. Profitabilitas terhadap Harga saham;
2. Likuiditas terhadap Harga saham;
3. Struktur modal terhadap Harga saham;
4. Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan;
5. Likuiditas terhadap Nilai perusahaan;
6. Struktur modal terhadap Nilai perusahaan;
7. Harga saham terhadap Nilai perusahaan;
8. Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
9. Likuiditas terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
10. Struktur modal terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bagi pihak pihak terkait yaitu:

1. Bagi Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo, khususnya dalam pengembangan dan pengayaan referensi ilmiah di bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, terutama skripsi yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan, Nilai perusahaan, dan saham. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa serta memperkuat peran universitas dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan perkembangan dunia usaha dan pasar modal.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori-teori manajemen keuangan serta metode penelitian kuantitatif, terutama dalam mengevaluasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap saham dengan Nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Selain itu, penelitian ini juga disusun sebagai bagian dari pemenuhan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, khususnya perusahaan *Property* dan *real estate* , sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Informasi mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan dan saham diharapkan dapat membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih tepat guna meningkatkan Nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam merumuskan dan menyusun langkah-langkah metodologis yang tepat untuk mendukung proses penelitian ini. Melalui studi terdahulu, dapat diperoleh landasan teoritis, pemahaman konsep, serta referensi yang relevan guna memperkaya dan memperkuat substansi kajian dalam pembahasan penelitian. Adapun ringkasan dari hasil-hasil penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut:

1. Rajab (2024) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Penerapan PSAK 72 terhadap Harga saham pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023" yang dipublikasikan dalam Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 dengan sampel sebanyak 25 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software Eviews.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,452 dan nilai signifikansi 0,003 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula Harga saham perusahaan di pasar modal.
2. Fransisca dan Megawati (2023) dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga saham dengan *Return on Equity* sebagai Variabel Intervening" yang diterbitkan dalam Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Populasi penelitian ini adalah 95 perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dengan sampel sebanyak 66 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*

memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,318 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 (<0,05).

3. Putri dan Handayani (2022) dengan judul "Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia" yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021, dengan sampel sebanyak 32 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga saham dengan nilai koefisien regresi -0,287 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 (<0,05).
4. Putranto dan Martini (2024) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023" yang dipublikasikan dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 30 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,217 (>0,05) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,041 (<0,05).
5. Alifian dan Susilo (2024) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (Return on Assets), Likuiditas (Current Ratio), Ukuran Perusahaan (Size), dan Struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap Nilai perusahaan (Price to Value Book) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel

penelitian terdiri dari 71 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan jumlah 21 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan 63 laporan perusahaan yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan software SPSS. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Selanjutnya Likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan Nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Nilai perusahaan.

6. Kustiani (2022) "Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Konvensional) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020". Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel intervening pada IDX periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan total 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 10 sampel. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa pengaruh langsung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai perusahaan, dan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui manajemen laba.
7. Fitri (2023) "Pengaruh *Earnig Per Share* (EPS) Dan *Book Value Per Share* (BVS) Terhadap Nilai perusahaan Dengan Harga saham Sebagai Variabel Interrvening Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021". Universitas Abdurachman Saleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham (EPS) dan Nilai Buku Per Saham (BVS) terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening pada sektor perbankan sebanyak 42 sektor perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 14 sampel sebagai analisis data. Analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Per Saham (EPS) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga saham, Nilai Buku Per Saham (BVS) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga saham, sedangkan Laba Per Saham (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Nilai Buku Per Saham (BVS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai perusahaan, Harga saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai perusahaan, Laba Per Saham (EPS) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, Nilai Buku Per Saham (BVS) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Saat Ini

No	Nama dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Rujukan Hipotesis
1	Rajab (2024) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan PSAK 72 terhadap Harga saham pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* di BEI".	Persamaan: Sama meneliti Profitabilitas dan Harga saham pada sektor *Property* Perbedaan: Menambah variabel solvabilitas dan PSAK 72	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham	**H_1**
2	Fransisca & Megawati (2023) "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga saham dengan ROE sebagai Variabel Intervening".	Persamaan: Sama meneliti Likuiditas dan Harga saham Perbedaan: Menggunakan ROE sebagai variabel intervening	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham	**H_2**
3	Putri & Handayani (2022) "Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham".	Persamaan: Sama meneliti Struktur modal dan Harga saham Perbedaan: Menambahkan ukuran perusahaan	Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham	**H_3**
4	Putranto & Martini (2024) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan".	Persamaan: Sama meneliti Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal dan Nilai perusahaan Perbedaan: Menambahkan ukuran perusahaan	Profitabilitas positif signifikan, Struktur modal negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan	**H_4,H_6**
5	Alifian dan Susilo (2024) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan".	Persamaan: Sama meneliti Profitabilitas dan Nilai perusahaan Perbedaan: Menambahkan ukuran perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.	**H_5**

Tabel 1 dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1

No	Nama dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Rujukan Hipotesis
6	Kustiani (2022) "Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Konvensional) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020".	Persamaan: Variabel Struktur modal, Nilai perusahaan Perbedaan: Manajemen laba dan perusahaan Bank Konvensional	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.	**H_6**
7	Fitri (2023) "Pengaruh *Earnig Per Share* (EPS) Dan *Book Value Per Share* (BVS)Terhadap Nilai perusahaan Dengan Harga saham Sebagai Variabel Interrvening Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021".	Persamaan: Harga saham dan Nilai perusahaan Perbedaan: *Earnig Per Share* (EPS) Dan *Book Value Per Share* (BVS)	Harga saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.	**H_7**
8	Ach. Maulana Faqih (2026) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Saham dengan Nilai perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di BEI Periode 2022-2024"	Persamaan: Variabel Profitabilias, Likuiditas, Struktur modal, Harga saham dan Nilai perusahaan	Profitabilitas dan Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, Profitabilitas dan Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan	**H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7, H_8, H_9, H_{10}**

Tabel 1 dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1

No	Nama dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Rujukan Hipotesis
			terhadap Nilai perusahaan, Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Profitabilitas dan Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.	**H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7, H_8, H_9, H_{10}**

B. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan sistematis dalam mengatur dan mengawasi aktivitas keuangan, baik dalam lingkup individu, organisasi, maupun perusahaan, guna mencapai sasaran keuangan yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, manajemen keuangan juga mencakup proses perencanaan, pemanfaatan, dan distribusi dana secara optimal dan efisien untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Fahmi (2018:2) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan seni dalam menilai bagaimana seorang manajer mengelola sumber daya yang ada, mulai dari memperoleh, mengendalikan, hingga mendistribusikan dana, agar mampu menciptakan laba bagi pemegang saham serta menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Sementara itu, Kasmir (2019:5) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan proses perolehan dana, pengalokasian pembiayaan, serta pengelolaan aset

dengan tujuan utama untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional suatu organisasi atau perusahaan. Fahmi (2015:3) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan cabang ilmu yang berperan sebagai panduan bagi manajer dalam mengambil keputusan di berbagai kondisi dan situasi. Artinya, meskipun manajer keuangan memiliki kebebasan untuk menerapkan inovasi dan kreativitas dalam pengambilan keputusan, mereka tetap harus berpegang pada prinsipprinsip dasar dalam ilmu manajemen keuangan yang berlaku di dalam perusahaan. Irfani (2020:11) menambahkan bahwa terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu: fungsi pendanaan yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dana; fungsi operasional dan fungsi investasi yang melibatkan penggunaan dana dalam kegiatan produktif perusahaan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan Nilai perusahaan maupun organisasi secara keseluruhan. Anwar (2019:5) menyatakan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, dengan sasaran utama memperoleh laba optimal dan meningkatkan kepuasan para pemegang saham. Selain itu, Fahmi (2018:4) menjelaskan beberapa tujuan spesifik dari manajemen keuangan dalam perusahaan, antara lain:

1) Meningkatkan nilai atau valuasi perusahaan.
2) Menjaga dan memastikan kondisi keuangan perusahaan tetap stabil.
3) Mengurangi risiko finansial yang mungkin dihadapi perusahaan di masa kini maupun di masa depan.

Secara umum, manajemen keuangan memiliki peran penting dalam memperoleh dan mengelola dana secara efisien. Selain itu, fungsi manajerial dalam bidang keuangan juga mencakup proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, pengelolaan dana, hingga penyusunan laporan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas pada saat tertentu, seperti yang tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca. Menurut Fahmi (2014:22), laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Sementara itu, Kasmir (2019:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah data yang mencerminkan performa sebuah perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi yang menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan arus kas.

b. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pihak pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, kreditur, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:10), laporan keuangan disusun untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi finansial perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan menurut Kasmir (2013:111) meliputi:

1) Menyajikan rincian jenis dan nilai aset yang dimiliki perusahaan.
2) Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis kewajiban yang ada di perusahaan.
3) Menginformasikan besarnya pendapatan perusahaan dalam periode tertentu.
4) Menyediakan data terkait biaya yang telah dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5) Memberi gambaran tentang perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
6) Memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.
7) Menyediakan informasi tambahan yang relevan terkait kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan mengacu pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mengklasifikasikan lima jenis laporan keuangan utama, yaitu:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu laporan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan menunjukkan keseimbangan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan sumber pendanaannya. Menurut Kieso *et al.* (2018:65) laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan yang mencerminkan posisi keuangan entitas secara komprehensif.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan kinerja operasional perusahaan selama periode berjalan. Menurut Kieso *et al.* (2018:168), laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dan beban yang terjadi. Gitman dan Zutter (2015:45) menyatakan bahwa laporan laba rugi sangat penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan di masa depan. Laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

3) Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas (*Income Statement*)

Laporan perubahan modal atau laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh laba atau

rugi bersih, pembagian dividen, serta transaksi lainnya yang memengaruhi ekuitas. Menurut Kieso *et al.* (2018:78), laporan perubahan ekuitas menunjukkan rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir ekuitas yang terjadi selama periode pelaporan..

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.Sementara itu, Horne dan Wachowicz (2013:182) menyatakan bahwa laporan arus kas membantu manajemen dan investor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif di masa depan serta menilai kebutuhan pendanaan eksternal.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Ismail (2014:21), laporan keuangan memuat informasi tentang aktivitas keuangan yang tidak terpisahkan dari laporan utama, seperti komitmen dan kontinjensi. Catatan atas laporan keuangan memiliki peran penting karena menyajikan informasi tambahan serta penjelasan lebih rinci mengenai pos-pos tertentu yang belum diuraikan secara lengkap dalam laporan utama.

3. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Connelly *et al.* (2025), *Signalling Theory* merupakan teori yang menjelaskan proses komunikasi antara pihak yang memiliki informasi (*signaler*) dengan pihak yang membutuhkan informasi (*receiver*). Informasi yang disampaikan berupa sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) sehingga mampu mengurangi asimetri informasi dan membantu pihak penerima dalam mengambil keputusan. Selanjutnya, menurut Connelly *et al.* (2025), sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan, laporan tahunan, maupun informasi lainnya akan digunakan investor untuk menilai kualitas, prospek, dan tingkat risiko perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang menunjukkan kinerja keuangan yang

baik akan memperoleh respons positif dari pasar sehingga dapat meningkatkan Harga saham dan nilai perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Signalling Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangannya sebagai sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Struktur modal (DER) merupakan sinyal yang dapat memengaruhi Harga saham dan pada akhirnya berdampak terhadap Nilai perusahaan.

4. *Trade-off Theory* (Balancing Theory)

Menurut Brigham *et al.* (2022), *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus menentukan kombinasi penggunaan utang dan modal sendiri secara optimal agar mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan utang memberikan manfaat berupa *tax shield*, tetapi di sisi lain meningkatkan risiko *financial distress* apabila jumlah utang terlalu besar. Selanjutnya, menurut Husna *et al.* (2023), *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa keputusan Struktur modal dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan biaya yang ditimbulkan sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kepercayaan investor.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Trade-off Theory* merupakan teori yang menjelaskan pentingnya keseimbangan penggunaan utang dan modal sendiri dalam menentukan Struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang optimal akan meningkatkan kepercayaan investor, memengaruhi Harga saham, dan berdampak terhadap Nilai perusahaan.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset maupun modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2019:196), rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, maupun modal tertentu. Sedangkan menurut Hery (2021:192), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

b. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Ramandhan (2019), rasio Profitabilitas tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan seperti manajemen dalam menilai kinerja operasional, tetapi juga bermanfaat bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Kasmir (2021:199) menjelaskan bahwa penggunaan rasio Profitabilitas memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1) Mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
2) Membandingkan tingkat laba yang diperoleh pada periode berjalan dengan periode sebelumnya untuk melihat perubahan kinerja perusahaan.
3) Mengidentifikasi perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu, baik mengalami peningkatan maupun penurunan.
4) Menganalisis hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
5) Menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri, untuk menghasilkan keuntungan.
6) Mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal sendiri dalam menciptakan laba bagi perusahaan secara keseluruhan.

Selanjutnya, Kasmir (2021:200) juga menyatakan bahwa rasio Profitabilitas memberikan berbagai manfaat dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

1) Memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2) Menjadi dasar untuk membandingkan tingkat laba antara periode yang sedang berjalan dengan periode sebelumnya.
3) Membantu dalam melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4) Menunjukkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
5) Menilai efisiensi serta produktivitas penggunaan seluruh sumber dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman.

c. Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran rasio Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun beberapa metode yang umum digunakan dalam menilai tingkat Profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan keseluruhan asetnya secara efektif dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019:201), "ROA mencerminkan besarnya hasil atau tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari penggunaan total aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional". Rumus *Return on Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

Laba bersih: laba setelah pajak dalam satu periode (kieso *et al.*,2018).

Total aset : seluruh aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki perusahaan (hery, 2017).

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Hery (2021:195), *Return on Equity*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Rumus *Return on Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

Laba Bersih : laba setelah pajak

Total Ekuitas : total modal pemegang saham

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019:200), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh. Menurut Hery (2021:193), *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah ukuran Profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total penjualan yang dihasilkan. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitas penjualannya agar mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Rumus *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Keterangan:

NPM : *Net Profit Margin*

Laba Bersih : laba setelah pajak *(Earning After Tax)*

Penjualan Bersih : total penjualan setelah dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan

Masing-masing rasio memiliki keunggulan dalam mengukur aspek tertentu dari kinerja keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan Kasmir (2019:201).

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset atau tingginya beban operasional perusahaan. Dalam industri *Property* dan *real estate* , ROA sering kali menjadi perhatian investor karena aset perusahaan sebagian besar berbentuk aset tetap dengan nilai yang besar dan Likuiditas yang relatif rendah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas dipengaruhi oleh Struktur modal, efisiensi operasional, serta kondisi ekonomi. Brigham dan Houston (2019:108) menyatakan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan Profitabilitas melalui efek *leverage*. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan. Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa Struktur modal dan efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan di Indonesia.

6. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019:110), “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Sementara itu, Hery (2021:149) menyatakan bahwa “Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan dan keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para kreditur.

b. Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Pemanfaatan rasio Likuiditas memungkinkan pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan kepadanya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek. Bagi investor, rasio ini memiliki peran penting karena dapat dijadikan dasar dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara tunai. Sementara itu, bagi kreditor rasio Likuiditas menjadi pertimbangan utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman beserta bunga yang harus dibayarkan.

Oleh karena itu, baik kreditor maupun pemasok umumnya lebih bersedia memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang baik dan stabil. Menurut Hary (2016:151), secara umum rasio Likuiditas memiliki beberapa tujuan dan manfaat, yaitu:

1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2) Mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya.
3) Mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling likuid.
4) Mengestimasi ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.
5) Membantu proses perencanaan keuangan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kas serta kewajiban jangka pendek.
6) Menilai kondisi serta posisi Likuiditas perusahaan pada setiap periode melalui perbandingan antar periode.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Brigham & Houston (2017:134), rasio Likuiditas dapat diukur melalui beberapa pendekatan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur Likuiditas perusahaan antara lain sebagai berikut:

1) Rasio Lancar *(Current Ratio)*

   Current Ratio (CR) merupakan ukuran Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar yang tersedia. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup

untuk menutup seluruh utang lancar yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019:135) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* yaitu:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$$

Keterangan:

Current Ratio : Rasio lancar

Aktiva Lancar : aset perusahaan yang dapat segera digunakan atau dicairkan dalam waktu relatif singkat.

Utang Lancar : kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

2) Rasio cepat *(Quick Ratio)*

Rasio Cepat *(Quick Ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan sebagai bagian dari aset lancar. Rasio ini menggambarkan tingkat Likuiditas perusahaan yang lebih ketat karena hanya mempertimbangkan aset yang paling mudah dicairkan.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Utang\ lancar}$$

Keterangan:

Quick Ratio : Rasio cepat

Aktiva Lancar : aset perusahaan yang dapat segera digunakan atau dicairkan dalam waktu singkat.

Persediaan : barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi.

Hutang Lancar :Kewajiban perusahaan yang perlu diselesaikan dalam periode waktu kurang dari satu tahun.

3) Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Cash Ratio merupakan ukuran Likuiditas yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas beserta setara kas yang dimiliki. Rasio ini berfokus pada aset yang paling mudah dicairkan sehingga memberikan

gambaran mengenai kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ atau\ setara\ kas}{Utang\ lancar}$$

Keterangan:

Kas : aset perusahaan dalam bentuk uang tunai atau setara kas yang tersedia untuk digunakan.

Hutang Lancar :Kewajiban perusahaan yang perlu diselesaikan dalam periode waktu kurang dari satu tahun.

7. Sruktur Modal

a. Pengertian Struktur modal

Struktur modal merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan keputusan mengenai sumber pendanaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi. Struktur modal menggambarkan komposisi atau perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Keputusan mengenai Struktur modal sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat risiko perusahaan, biaya modal, serta Nilai perusahaan di pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2019:450), "Struktur modal adalah kombinasi antara utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Struktur modal berkaitan dengan bagaimana perusahaan menentukan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

Sementara itu, Fahmi (2020:179) menyatakan bahwa "Struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan." Struktur modal yang baik akan membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Selain itu, Horne *et al.* (2018:467) menjelaskan bahwa "Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas." Pendapat ini menunjukkan bahwa Struktur modal

berperan penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal adalah perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan investasinya guna mencapai struktur pendanaan yang optimal.

b. Tujuan Pengelolaan Struktur modal

Pengelolaan Struktur modal bertujuan untuk menentukan kombinasi yang tepat antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri sehingga perusahaan dapat mencapai Struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan Nilai perusahaan serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Brigham dan Houston (2019:451) menyatakan bahwa "Struktur modal yang optimal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan Nilai perusahaan serta meminimalkan biaya modal perusahaan."

Selain itu, pengelolaan Struktur modal juga bertujuan untuk meminimalkan biaya modal *(cost of capital)* yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasi. Hery (2020:195) menyatakan bahwa "Perusahaan harus mampu menentukan komposisi pendanaan yang efisien antara utang dan modal sendiri agar biaya modal dapat ditekan seminimal mungkin."

Di sisi lain, pengelolaan Struktur modal juga bertujuan untuk mengendalikan risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko finansial karena perusahaan memiliki kewajiban membayar bunga dan pokok utang secara berkala. Sudana (2015:164) menyatakan bahwa "Penggunaan utang yang tinggi dalam Struktur modal dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan."

c. Pengukuran Struktur modal

Struktur modal biasanya dianalisis melalui rasio leverage, yaitu indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai aset dan modalnya. Rasio ini berfungsi untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari pihak eksternal.

Adapun beberapa rasio yang sering digunakan dalam mengukur Struktur modal adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar peran utang dalam struktur pendanaan perusahaan dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Menurut Kasmir (2019:160) Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total utang : seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Total ekuitas: modal yang dimiliki oleh pemegang saham dalam perusahaan.

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Kasmir (2019:157) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri serta untuk mengetahui tingkat leverage perusahaan."

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan proporsi total aset yang berasal dari kreditur. Brigham dan Houston (2019:139) menyatakan bahwa "*Debt to Asset Ratio* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang."

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

Total utang : seluruh kewajiban perusahaan.

Total aset : keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun tidak lancar.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula risiko perusahaan karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Hery (2020:191) menyatakan bahwa "*Debt to Asset Ratio* menunjukkan tingkat perlindungan kreditur terhadap aset perusahaan."

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sudana (2015:163) menyatakan bahwa "Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya." *Rumus Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER):

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

LDER : *Long Term Debt to Equity Ratio*

Hutang jangka panjang : kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Total ekuitas : modal yang dimiliki perusahaan.

8. Harga saham

a. Pengertian Harga saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme perdagangan di pasar modal serta mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Nilai ini bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, kinerja keuangan, serta situasi ekonomi dan dinamika pasar. Menurut Tandelilin (2017:32), Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar pada waktu tertentu melalui interaksi

antara permintaan dan penawaran oleh para pelaku pasar. Sementara itu, Sartono (2016:70) menyatakan bahwa Harga saham merupakan nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemegang saham di masa mendatang, sehingga mencerminkan Nilai perusahaan menurut perspektif investor.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah nilai pasar suatu saham yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga saham

Menurut Jogiyanto (2017:143), "Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui proses transaksi di pasar modal pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan dari para pelaku pasar." Dengan demikian, tinggi rendahnya Harga saham sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan yang terjadi di pasar modal. Ketika permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka Harga saham cenderung mengalami kenaikan, sedangkan apabila penawaran lebih besar dibandingkan permintaan maka Harga saham berpotensi mengalami penurunan.

Sementara Sa'adah, *et al.* (2020:5) menjelaskan bahwa pergerakan Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan ekonomi dan pasar. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan Harga saham antara lain sebagai berikut:

1) Kondisi ekonomi baik pada tingkat mikro maupun makro, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan stabilitas ekonomi nasional.
2) Kebijakan perusahaan, misalnya keputusan ekspansi usaha seperti pembukaan cabang baru di dalam maupun luar negeri.
3) Perubahan manajemen, terutama pergantian direksi atau pimpinan perusahaan secara tiba-tiba.
4) Keterlibatan pihak manajemen, seperti direksi atau komisaris perusahaan dalam kasus hukum atau tindakan kriminal yang telah diproses secara hukum.

5) Penurunan kinerja perusahaan yang terjadi secara terus-menerus sehingga menurunkan kepercayaan investor.
6) Risiko sistematis, yaitu risiko yang berasal dari kondisi pasar secara keseluruhan dan dapat memengaruhi banyak perusahaan sekaligus.
7) Faktor psikologis pasar, yaitu sentimen atau persepsi investor yang dapat memengaruhi keputusan jual beli saham di pasar modal.

c. Pengukuran Harga saham

Dalam penelitian keuangan, Harga saham biasanya diukur menggunakan harga penutupan saham *(closing price)* pada akhir periode tertentu, misalnya akhir tahun. Harga penutupan digunakan karena dianggap paling mencerminkan nilai saham pada periode tersebut. Menurut Jogiyanto (2017:167), "Harga saham dalam penelitian pasar modal umumnya diukur menggunakan harga penutupan *(closing price)*, yaitu harga terakhir yang terjadi pada saat penutupan perdagangan saham di bursa pada periode tertentu". Data Harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari laporan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia atau dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi pasar modal. Rumus pengukuran Harga saham dalam penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = Closing\ Price$$

Keterangan:

Harga saham	: Nilai saham yang digunakan dalam penelitian atau analisis
Closing Price (Harga Penutupan)	: Harga terakhir saham pada saat pasar ditutup dalam satu periode perdagangan (harian, mingguan, atau tahunan)

9. Nilai perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran seberapa tinggi harga atau nilai suatu perusahaan di mata investor. Nilai ini menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dan seberapa besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Semakin tinggi Nilai perusahaan, biasanya menandakan bahwa perusahaan dianggap sehat, menguntungkan, dan memiliki prospek yang baik untuk berkembang.

Menurut Putra *et al.* (2024:4), Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat kesehatan serta kinerja perusahaan yang berkaitan erat dengan Harga sahamnya. Sementara itu, Menurut Harmono (2017:233), "Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kondisi serta kinerja perusahaan yang tercermin melalui Harga saham". Harga saham tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal sehingga mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai perusahaan

Menurut Sudana (2015:10), Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti:

1) Profitabilitas, perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek usaha, sehingga berdampak positif pada Nilai perusahaan.
2) Struktur modal, perbandingan antara utang dan modal sendiri akan mempengaruhi risiko keuangan perusahaan. Struktur modal yang seimbang dianggap mampu meningkatkan Nilai perusahaan.
3) Kebijakan dividen, dividen yang dibagikan secara rutin menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik dan mengelola keuangan dengan stabil, sehingga meningkatkan Nilai perusahaan.
4) Ukuran perusahaan *(Firm Size)*, perusahaan yang memiliki aset besar dan cakupan bisnis luas cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap lebih mampu menghadapi risiko dan krisis.
5) Pertumbuhan perusahaan, perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan positif secara konsisten, baik dari sisi penjualan, aset, maupun laba, akan lebih bernilai di mata pasar.

c. Jenis Jenis Nilai perusahaan

Menurut Muchtar (2021:96), terdapat lima jenis Nilai perusahaan yang didasarkan pada metode perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Nominal

   Nilai nominal merupakan nilai resmi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan dicantumkan dalam anggaran dasar, disajikan dalam

laporan neraca, serta tertera pada sertifikat saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar, yang sering disebut sebagai kurs, adalah Harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar saham. Nilai ini hanya dapat diketahui apabila saham perusahaan diperdagangkan di pasar.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang bersifat abstrak karena berkaitan dengan estimasi nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. Dalam hal ini, Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari kumpulan asetnya, tetapi juga dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

4) Nilai Buku

Nilai buku merupakan Nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi. Secara sederhana, nilai ini diperoleh dari selisih antara total aset dan total kewajiban yang kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai yang diperoleh dari penjualan seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang harus dibayar. Perhitungannya serupa dengan nilai buku, yaitu berdasarkan laporan neraca yang disusun saat perusahaan akan dilikuidasi.

d. Pengukuran Nilai perusahaan

Mengukur nilai suatu perusahaan penting dilakukan untuk memahami seberapa besar kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek bisnis perusahaan tersebut. Menurut Indraini (2019:15), Nilai perusahaan dapat dinilai melalui penggunaan rasio penilaian serta indikator yang berasal dari pasar. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur Nilai perusahaan di antaranya adalah:

1) *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Tandelilin (2015:108), *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai lebih terhadap perusahaan dibandingkan nilai bukunya." Menurut Sugiyono (2020:71) PBV bisa dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

Harga per lembar saham : Nilai pasar yang menunjukkan harga jual beli satu lembar saham pada waktu tertentu.

Nilai buku per lembar saham :Besarnya nilai ekuitas perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar.

Nilai buku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Per Lembar saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumalah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

Total modal : Total keseluruhan ekuitas perusahaan

Jumlah saham yang beredar: Jumlah saham yang beredar di perusahaan

2) *Price to Earning Ratio (PER)*

Menurut Murhadi (2013:65) " *Price to Earning Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham". Rasio ini membantu dalam mengukur apakah suatu saham tergolong murah atau modal berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai PER, biasanya menunjukkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Menurut Kasmir (2017:204) PER bisa dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$Price\ to\ Earning\ Ratio = \frac{Closing\ price}{Earning\ per\ Share}$$

Keterangan:

Closing Price : Harga saham per lembar

Earning Per Share : Laba atau penghasilan per saham

3) *Tobin's*

Menurut Ningrum (2022:22) "*Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya". Jika nilai *Tobin's Q* lebih dari 1, artinya pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari biaya penggantian asetnya, yang bisa menjadi indikator adanya proyek pertumbuhan atau keunggulan kompetitif. Sebaliknya, jika nilai Q kurang dari 1, maka aset perusahaan nilai kurang oleh pasar dibandingkan biaya untuk menggantikannya, yang dapat mencerminkan kinerja yang belum optimal. Menurut Margaretha (2014:20) Tobin's Q bisa dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVS : *Market Value of Shareholders' Equity* (Nilai pasar dari semua saham yang beredar, yaitu saham beredar harga saham perusahaan).

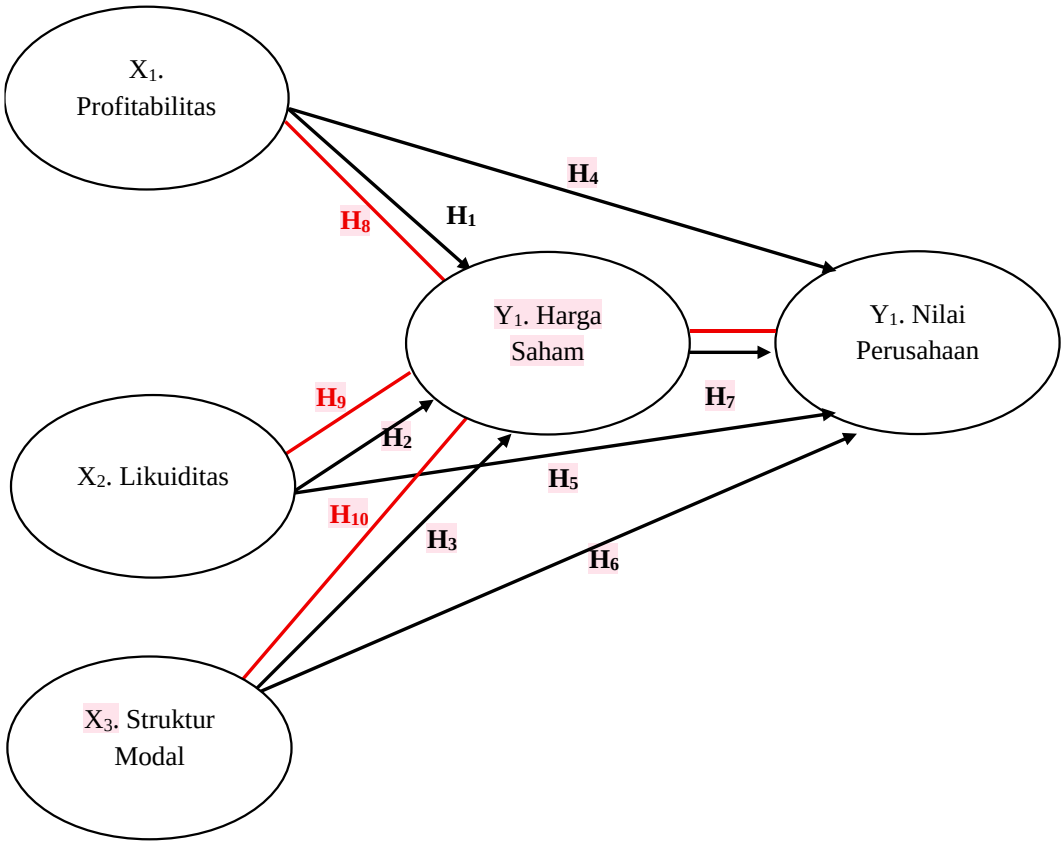
MVD :*Market Value of Debt* (Nilai pasar / nilai buku dari semua utang)

RVA : *Residual Value Added* (Nilai penggantian seluruh aset

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:95), kerangka konseptual adalah suatu kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori-teori yang saling berkaitan untuk menjelaskan berbagai faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dalam latar belakang melalui kajian literatur yang relevan, kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



Tabel 1
Cara Mengukur Variabel

X_1 Profitabilitas	**X_2 Likuiditas**	**X_3 Struktur modal**	**Y_1 Harga saham**	**Y_2 Nilai perusahaan**
Kasmir (2019:201)	Kasmir (2019:135)	Kasmir (2019:160)	Jogiyanto (2017:167)	Harmono (2017:233)
ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	CR= $\frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	DER = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Harga Saham $= Closing\ Price$	PBV = $\frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$

Sumber hipotesis:
H_1: Rajab (2024)
H_2: Fransisca & Megawati (2023)
H_3: Putri & Handayani (2022)
H_4: Putranto & Martini (2024)
H_5: Alifian & Susilo (2024)
H_6: Kustiani (2022)

H_7: Fitri (2023))
H_8: Rajab (2024) dan Fitri (2023)
H_9: Fransisca & Megawati (2023) dan Fitri (2023)
H_{10}: Putri & Handayani (2022) dan Fitri (2023)

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:96), Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data empiris. Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam latar belakang serta tinjauan pustaka, hubungan antarvariabel dapat dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga saham;
H_2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga saham;
H_3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap Harga saham;
H_4 : Harga saham berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan;
H_5 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan;
H_6 : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan;
H_7 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan;
H_8 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
H_9 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
H_{10}: Struktur modal berpengeruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

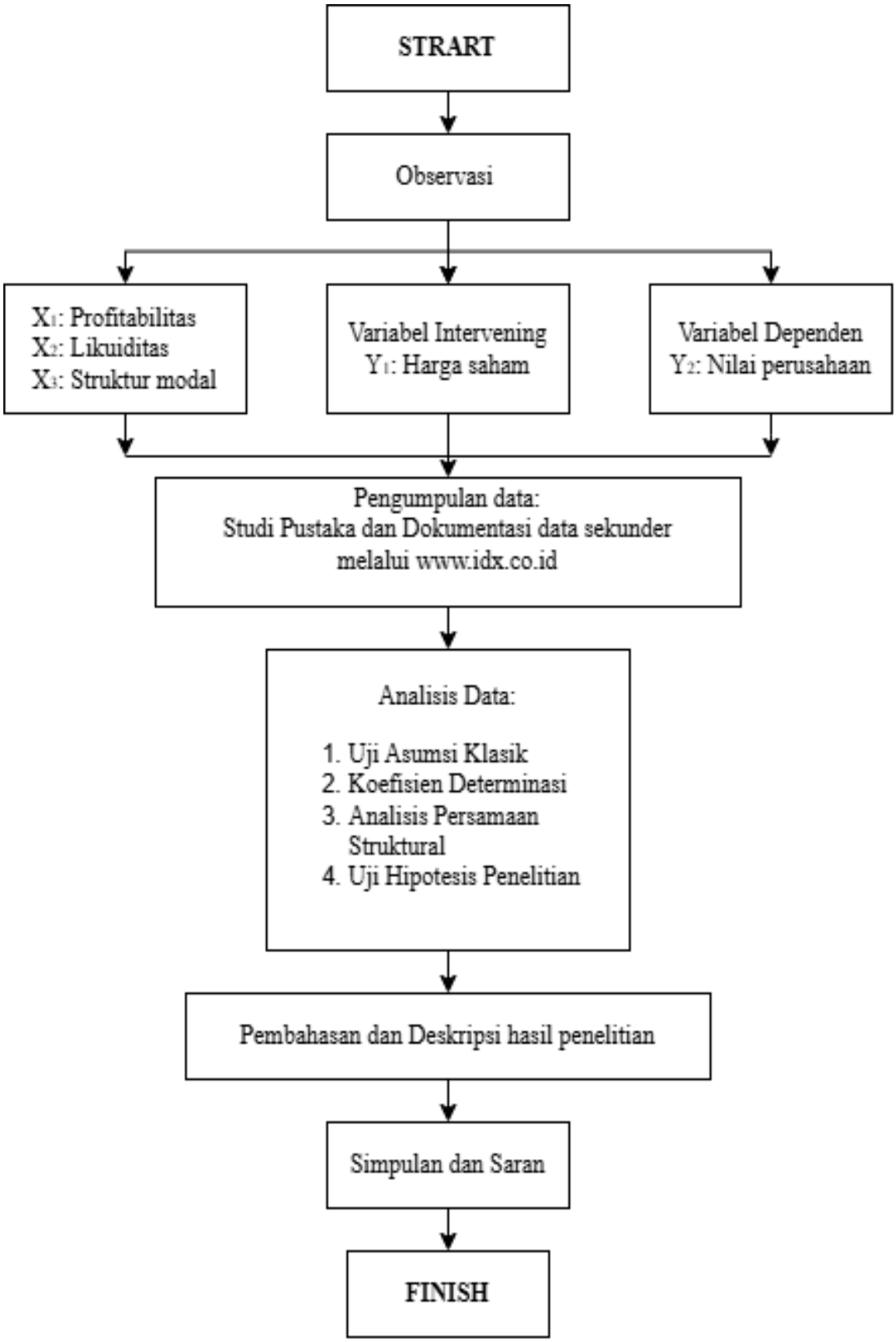
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif dan efisien. Rancangan penelitian menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian. Dengan adanya rancangan penelitian yang jelas, penelitian dapat dilakukan secara terarah serta menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal, terhadap variabel dependen berupa Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening.

Dalam pelaksanaannya, desain penelitian diawali dengan observasi awal melalui penelusuran berbagai sumber literatur dan referensi guna mendukung kerangka penelitian serta menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang dikaji. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis persamaan struktural, serta pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi *Smart* PLS 3.0. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan saran. Adapun rancangan penelitian disusun sesuai dengan struktur yang ditunjukkan pada gambar 3 berikut:

Gambar 2
Rancangan Penelitian



B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Penentuan tempat penelitian menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan ketersediaan data yang relevan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:80), tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian, baik melalui observasi langsung maupun melalui sumber data sekunder yang tersedia.

Dalam penelitian ini, tempat enelitian dilakukan pada perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. serta melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Pemilihan perusahaan *Property* dan *real estate* sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan ini memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi serta memiliki aktivitas investasi yang tinggi di pasar modal sehingga menarik untuk diteliti terkait pergerakan Harga saham dan Nilai perusahaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu atau periode di mana semua kegiatan penelitian dilakukan, mulai dari persiapan, pengumpulan data, sampai dengan pengolahan dan pelaporan hasil. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei tahun 2026, yang mencakup seluruh tahapan proses penelitian sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian mengacu pada keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi sumber data penelitian. Menurut Sugiyono

(2019:126), “Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan”. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari 83 perusahaan yang bergerak di perusahaan *Property* dan *real estate* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Perusahaan *Property* dan *real estate* dipilih karena perusahaan ini memiliki peran penting dalam perekonomian serta memiliki aktivitas investasi yang cukup tinggi di pasar modal sehingga menarik untuk dianalisis terkait pergerakan Harga saham dan Nilai perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:80) "Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang mewakili keseluruhan.” Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai *purposive sampling*”. Sugiyono (2020:85) "Menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian tertentu”. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan 83 perusahaan di perusahaan *Property* dan *real estate* , Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini:

a. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mempublikasikannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
b. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang mendapatkan laba selama periode 2022-2024.
c. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang memiliki total aset 1 triliun sampai 7 triliun selama periode 2022-2024.

Tabel 2
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
Populasi:	Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI	83
1	Perusahaan *Property* dan *real estate* yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan tidak mempublikasikannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.	(12)
2	Perusahaan *Property* dan *real estate* yang mengalami rugi selama periode 2022-2024	(33)
3	Perusahaan *Property* dan *real estate* yang memiliki total aset dibawah 1 triliun dan diatas 7 triliun selama periode 2022-2024	(26)
	Sampel Penelitian	12

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel kriteria yang disajikan di atas, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 data observasi, yang diperoleh dari 12 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Berikut merupakan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3
Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk
3	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
4	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
5	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
6	LPLI	PT Star Pasific Tbk
7	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
8	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk
9	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
10	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
11	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
12	URBN	PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan objek kajian, memiliki nilai yang bervariasi, serta dapat diukur secara empiris. Variabel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara suatu fenomena dengan fenomena lainnya dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:38), "Variabel penelitian merupakan segala sesuatu, baik berupa objek maupun fenomena, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk memperoleh informasi sehingga dapat dijadikan dasar dalam menarik suatu kesimpulan". Berdasarkan judul penelitian yaitu "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

a. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Menurut Sugiyono (2017:69), Variabel bebas merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel ini tidak bergantung pada variabel lain, sehingga bersifat mandiri. Oleh karena itu, variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang benar-benar bebas. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas (X), yaitu sebagai berikut:

1) X_1: Profitabilitas
2) X_2: Likuiditas
3) X_3: Struktur modal

b. Variabel Intervening

Menurut Riduwan (2018:14), "Variabel intervening merupakan variabel yang berperan dalam memediasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga hubungan keduanya tidak terjadi secara langsung melainkan melalui perantara". Variabel intervening berfungsi sebagai penghubung yang memperjelas atau memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel ini membantu menjelaskan bagaimana atau melalui mekanisme apa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu

penelitian. Dalam penelitan ini, Harga saham digunakan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan.

c. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel ini menjadi fokus utama yang ingin dijelaskan oleh peneliti karena nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen.

Menurut Putri dan Rahmawati (2021) dalam jurnal penelitian manajemen keuangan, variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen sehingga perubahan yang terjadi pada variabel bebas akan berdampak pada perubahan variabel terikat. Variabel dependen biasanya digunakan untuk mengukur hasil atau dampak dari suatu hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen karena nilainya dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, serta Harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara mengukur variabel penelitian sehingga variabel tersebut dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Menurut Sugiyono (2019:60), "Definisi operasional variabel adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur." Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menjelaskan indikator serta cara pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel sebagai berikut:

a. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu Profitabilitas sebagai variabel X_1, Likuiditas sebagai variabel X_2, dan Struktur modal sebagai variabel X_3.

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas

operasional yang dijalankannya. Menurut Kasmir (2019:202), "*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan". Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rumus *Return on Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba Bersih: laba setelah pajak dalam satu periode.

Total Aset: seluruh aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun tidak lancar.

2) Likuditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019:134), "Rasio lancar *(Current Ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki". Dalam penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) karena rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi utang lancarnya. Rumus *Current Ratio* (CR):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar: aset perusahaan yang dapat dicairkan dalam waktu relatif singkat.

Utang Lancar: kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka pendek.

3) Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:157), "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas". Dalam penelitian ini, Struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio tersebut menggambarkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang: seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Total Ekuitas: modal yang dimiliki oleh pemegang saham dalam perusahaan.

b. Variabel Intervening

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai penghubung adalah Harga saham. Harga saham merupakan nilai saham yang terbentuk di pasar modal berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran oleh para investor. Menurut Jogiyanto (2017:167), Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh interaksi para pelaku pasar. Dalam penelitian ini Harga saham diukur menggunakan *closing price* (harga penutupan) karena harga penutupan mencerminkan nilai saham pada akhir perdagangan dalam suatu periode. Rumus Harga saham:

$$\text{Harga saham} = \textit{Closing Price}$$

Keterangan:

Closing Price : harga penutupan saham pada akhir periode perdagangan di pasar modal.

c. Variabel Terikat *(Dependent Variabel)*

Variabel terikat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, yang tercermin dari penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2017:233), "Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan Harga saham". Dalam penelitian ini Nilai perusahaan

diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara Harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Keterangan

Harga saham : harga pasar saham perusahaan.

Nilai Buku per Saham : nilai ekuitas perusahaan dibagi jumlah saham beredar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan teknik ini harus disesuaikan dengan jenis data serta tujuan penelitian agar data yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses analisis. Menurut Sugiyono (2019:224), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan penelitian".

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian tetapi melalui dokumen atau sumber yang telah dipublikasikan. Menurut Ghozali (2021:19), "Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara seperti laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, maupun publikasi resmi lainnya". Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Tersiana (2018:75), "Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang terjadi pada objek penelitian". Proses ini memiliki peran penting dalam memahami aspek-aspek yang diteliti serta hal-hal yang dianggap relevan, sehingga dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti. Selain itu, Sugiyono (2020:228) menyatakan bahwa "Salah satu keunggulan observasi adalah kemampuannya dalam mengungkap informasi yang bersifat sensitif, yang terkadang tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara". Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan adalah observasi,

yaitu dengan mengamati perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi terkait perusahaan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta referensi ilmiah lain yang relevan. Menurut Nazir (2014:93), "Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian guna memperoleh dasar teori serta informasi yang sesuai".

Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku manajemen keuangan, jurnal ilmiah, skripsi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, Nilai perusahaan, dan Harga saham. Studi kepustakaan ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, arsip, catatan, maupun publikasi resmi yang berhubungan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019:240), "Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti laporan, arsip, buku, maupun dokumen resmi lainnya yang dapat dijadikan sumber data penelitian".

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan *Property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, serta website resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Laporan keuangan tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkait Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, Nilai perusahaan, dan Harga saham.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Ghozali (2021:3), analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengolahan data dengan menggunakan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap awal yang dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis model penelitian yang lebih mendalam. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi asumsi dasar statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak menimbulkan bias. Menurut Ghozali (2021:159), "Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi dasar statistik, seperti normalitas,dan multikolinearitas". Model penelitian yang baik adalah model yang tidak melanggar asumsi-asumsi tersebut.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) "Uji normalitas yaitu uji yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan pada variabel penelitian apakah mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak". Dengan kalimat lain, jika data tidak berada di sekitar median atau (nilai tengah) maka penyimpangan standart deviasi yang tinggi akan terjadi. Pengujian normalitas memiliki peranan krusial dalam mempertimbangkan antara variabel independen dan dependen bisa memenuhi asumsi residual berdistribusi secara normal. Peneliti menggunakan *Smart* PLS 3.0 yang digunakan sebagai instrument dalam melaksanakan uji normalitas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness*. Syarat pengujian normalitas terpenuhi jika nilai *Excess Kurtosis* menunjukkan rentang -2,58 hingga 2,58.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model penelitian.

Korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Menurut Ghozali (2021:107), "Multikolinearitas merupakan kondisi ketika terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi". Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali (2017:36) menyatakan bahwa tolerance menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.
2) Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan program *Smart* PLS 3.0. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai VIF ≤ 5,00 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan nilai VIF > 5,00 menunjukkan adanya indikasi hubungan antar variabel independen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model penelitian. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian. Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar, sedangkan jika nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2019:231), yang menyatakan bahwa "Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi". Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel

independen dalam penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut Sugiyono (2019:184), koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

Jika nilai Kd = 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah atau tidak ada.

jika Kd = 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat.

Besarnya nilai koefisien determinasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman tertentu yang dianalisis menggunakan program *Smart* PLS sebagai berikut:

Tabel 4
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Interval	Keterangan
1	>80%	Sangat Tinggi
2	50% - 80%	Tinggi
3	17% - 49%	Cukup Tinggi
4	4% - 16%	Rendah
5	<4%	Sangat Rendah

Sumber: Supranto (2018:227)

3. Analisis Persamaan Struktural

Analisis persamaan struktural *(inner model)* merupakan model dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel laten dalam suatu penelitian. Menurut Ghozali (2018:36), *Inner model* merupakan model struktural yang menunjukkan hubungan antar variabel laten yang disusun berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut Hair *et al.*, (2021:173), *inner model* menunjukkan hubungan pengaruh antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inner model merupakan

model struktural yang digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan pengaruh antar variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model persamaan struktural yang diolah melalui program *Smart* PLS 3.0 dengan teknik *bootstrapping*. Pada proses *bootstrapping*, terdapat dua jenis output yang digunakan, yaitu *path coefficient* dan *specific indirect effect*. Adapun persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Struktural (*Inner Model*)

$Y1 = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$.....(1)

$Y2 = \alpha + \beta 4X1 + \beta 5X2 + \beta 6X3 + e$..... (2)

$Y2 = \alpha + \beta 7Y1 + e$..... (3)

b. Persamaan Struktural (*Inner Model*) Menggunakan Variabel Intervening

$Y2 = \alpha + (\beta 8X1+Y1) + (\beta 9X2+Y1) + (\beta 10X3+Y1) + e$ .....(4)

Keterangan:

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Struktur modal

Y_1 : Harga saham

Y_2 : Nilai perusahaan

$\beta_1, \beta_4, \beta_8$: Koefisien Regresi Profitabilitas

$\beta_2, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi Likuiditas

$\beta_3, \beta_6, \beta_{10}$: Koefisien Regresi Struktur modal

β_7 : Koefisien Regresi Harga saham

e : error

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah teknik statistik yang dimanfaatkan untuk menilai kebenaran dugaan awal yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian dengan berlandaskan data empiris yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2019:224). Proses ini dilakukan untuk menentukan apakah hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen maupun variabel intervening yang diteliti menunjukkan tingkat signifikansi tertentu atau tidak

(Ghozali, 2021:98). Selain itu, pengujian hipotesis bertujuan memberikan landasan ilmiah dalam pengambilan keputusan penelitian, sehingga peneliti dapat menetapkan apakah hipotesis yang diajukan layak diterima atau harus ditolak berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan (Sekaran & Bougie, 2017:230). Oleh karena itu, uji hipotesis berperan dalam menguji validitas teori yang digunakan, menilai signifikansi hubungan antar variabel, serta membantu peneliti menarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* 3.0 melalui metode *bootstrapping*. Metode ini digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus menguji signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Penentuan hasil pengujian hipotesis didasarkan pada beberapa kriteria berikut:

a. Nilai *Original sample* (O) digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antarvariabel. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan hubungan searah (positif), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan (negatif).
b. Nilai T *Statistic* digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel, dengan ketentuan sebagai berikut:
    1) Apabila nilai *T-Statistic*< 1,964, maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan.
    2) Apabila nilai *T-Statistic*≥ 1,964, maka hipotesis dinyatakan signifikan.
c. Nilai *P-Value* digunakan sebagai dasar untuk menilai signifikansi statistik dari hubungan antarvariabel, dengan kriteria:
    1) Jika nilai *P-Value* > 0,05**,** maka pengaruh antarvariabel dinyatakan tidak signifikan**.**
    2) Jika nilai **P-Value ≤ 0,05**, maka pengaruh antarvariabel dinyatakan **signifikan**.

Tabel 5
Kriteria Uji Hipotesis Diterima atau Ditolak

Nilai *Original Sample*	Nilai T-*Statistic*	Nilai *P Value*	Keterangan	Kriteria Hipotesis
Positif	≥1,964	(≤0,05)	Berpengaruh signifikan positif	Diterima
Negatif	≥1,964	(≤0,05)	Berpengaruh signifikan negatif	Diterima
Positif	<1,964	(>0,05)	Berpengaruh positif namun tidak signifikan	Ditolak
Negatif	<1,964	(>0,05)	Berpengaruh negatif namun tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Supranto (2018:240)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mencakup perusahaan *Property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 83 perusahaan. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

1. Profil Objek Penelitian

a. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) adalah pengembang dan operator kawasan industri terkemuka. Didirikan pada 24 Agustus 1989, perusahaan ini termasuk yang pertama di Indonesia yang mengembangkan dan mengoperasikan kawasan industri. Bisnis ini didirikan sesuai dengan Akta Pendirian No. 199, yang dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, pada 24 Agustus 1989. Operasi komersial utama perusahaan berada di bidang konstruksi dan manajemen kawasan industri, yang meliputi *real estate* , pengelolaan air, rekreasi, penyediaan makanan dan minuman, dan kegiatan profesional. Perusahaan berfungsi sebagai pengembang, menjual yang telah dikembangkan, membuka, mengoperasikan, mengelola, dan menyewakan pusat perbelanjaan dan perkantoran, serta mengoperasikan dan mengelola kawasan industri dan perumahan untuk mencapai operasi utama tersebut. Kantor pusat BEST berlokasi di Jalan Sumatera Kawasan Industri MM2100 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia 17842.

b. PT Wulandari Bangun Laksana Tbk

PT Wulandari Bangun Laksana Tbk (BSBK) adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Property* dan *real estate* , baik milik sendiri maupun sewa. Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 8 November 2022 dengan kode saham BSB. Didirikan pada 7 September 1994 dengan nama awal PT Dwipagriya Lestari berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 21 yang dibuat oleh Linda Ibrahim, S.H., Notaris di Jakarta. Sejak berdiri, Perseroan terus

mengembangkan kawasan *Property* dengan konsep "One Stop Living Concept" yang mengintegrasikan hunian, komersial, dan fasilitas pendukung dalam satu kawasan.

Kegiatan usaha utama Perseroan meliputi pengembangan dan pengelolaan kawasan hunian, pusat perbelanjaan, area komersial, gedung perkantoran, serta fasilitas pendukung lainnya. Perseroan juga menjalankan pengelolaan kawasan secara terpadu untuk menciptakan lingkungan yang modern dan nyaman. Produk dan jasa yang dikelola perusahaan mencakup kawasan hunian terpadu, ruang komersial, area perkantoran, serta layanan pengelolaan *Property*. Perseroan juga menyediakan penyewaan ruang komersial dan pengelolaan fasilitas kawasan secara profesional. Kantor pusat PT Wulandari Bangun Laksana Tbk berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 47, Tower G, Komplek Balikpapan Superblock, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur 76114. Perseroan juga memiliki kantor korespondensi di Jl. Batu Jajar No. 37, Jakarta 10120, Indonesia.

c. PT Puradelta Lestari Tbk

PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan kawasan industri yang didukung kawasan hunian dan komersial. Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Mei 2015 dengan kode saham DMAS. Didirikan pada 12 November 1993 berdasarkan Akta Pendirian No. 77 yang dibuat oleh Ano Muhamad Nasruddin, S.H., pengganti Koswara, S.H., Notaris di Bandung. Sejak berdiri, Perseroan berkembang menjadi salah satu pengembang kawasan industri terkemuka di Indonesia.

Kegiatan usaha utama Perseroan meliputi pengembangan dan pengelolaan kawasan industri terpadu yang dilengkapi fasilitas hunian, komersial, dan infrastruktur pendukung. Wilayah operasional perusahaan berada di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang merupakan salah satu pusat industri terbesar di Indonesia. Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan berperan sebagai pengembang dan pengelola kawasan industri, termasuk penyediaan lahan industri, kawasan hunian, dan area komersial untuk mendukung kebutuhan industri dan masyarakat sekitar. Struktur kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2023 terdiri atas PT Sumber Arusmulia sebesar 57,28%, Sojitz Corporation sebesar 25,00%, dan publik sebesar 17,72%. Modal dasar Perseroan tercatat sebesar Rp6

triliun dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4,81 triliun. PT Puradelta Lestari Tbk juga tergabung dalam beberapa asosiasi industri, seperti Himpunan Kawasan Industri (HKI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan Realestat Indonesia (REI). Kantor pusat PT Puradelta Lestari Tbk berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No. 8, Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat, Indonesia. Perseroan juga memiliki kantor operasional di Kota Deltamas Marketing Office, Jl. Tol Jakarta–Cikampek KM 37, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat.

d. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk

PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan kawasan wisata terpadu, bisnis komersial, dan pemukiman. Perusahaan ini merupakan perusahaan publik yang beroperasi di kawasan Tanjung Bunga, Makassar, Sulawesi Selatan. Didirikan pada 14 Mei 1991 dengan nama awal PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation dan kemudian berubah menjadi PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Perseroan berkembang melalui kerja sama antara pihak swasta dan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan Tanjung Bunga. Pada 11 Desember 2000, saham Perseroan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menjadikannya salah satu pengembang terbuka di Indonesia Timur.

Kegiatan usaha utama Perseroan meliputi pengembangan kawasan perumahan, komersial, pariwisata, serta pengelolaan fasilitas dan infrastruktur kawasan. Perseroan juga menyediakan lahan untuk pengembangan *Property* dan layanan manajemen perkotaan. Beberapa proyek yang dikembangkan antara lain Taman Toraja, Taman Losari, Green River View, Palm Tree View, kawasan wisata Pantai Akkarena, serta proyek mixed-use St. Moritz Makassar bekerja sama dengan PT Lippo Karawaci Tbk. Hingga akhir tahun 2023, Perseroan telah membangun lebih dari 8.000 unit rumah di kawasan Tanjung Bunga. Modal dasar Perseroan tercatat sebesar Rp2 triliun, dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp50,7 miliar. Kantor pusat PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk berlokasi di Jl. Metro Tanjung Bunga, Mall GTC, GA-9 No. 1B, Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan, Indonesia.

e. PT Perdana Gapuraprima Tbk

PT Perdana Gapuraprima Tbk didirikan dengan nama PT Perdana Gapura Mas berdasarkan Akta Notaris Chufran Hamal, S.H., Nomor 99 tanggal 21 Mei 1987. Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., Nomor 33 tanggal 1 Maret 1999, nama perusahaan resmi diubah menjadi PT Perdana Gapuraprima. Sejak berdiri, perusahaan bergerak di bidang pengembangan *Property* dengan fokus pada pembangunan kawasan hunian dan komersial yang menyasar segmen pasar menengah hingga menengah atas. Saat ini, kegiatan usaha perusahaan lebih diarahkan pada pengembangan serta investasi di sektor *Property*. Sebagai salah satu pengembang *Property* nasional, PT Perdana Gapuraprima Tbk terus melakukan pengembangan bisnis melalui diversifikasi proyek. Perusahaan tidak hanya membangun kawasan perumahan tapak (*landed house*), tetapi juga mengembangkan proyek *mixed-use*, apartemen, serta gedung bertingkat yang tersebar di wilayah Jakarta maupun berbagai daerah lainnya. Transformasi tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperluas cakupan bisnis dan memenuhi kebutuhan pasar *Property* yang terus berkembang.

Selama hampir empat dekade beroperasi, Grup Gapuraprima telah menyelesaikan lebih dari 30 proyek *Property* yang mencakup pembangunan perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, kawasan rekreasi, hingga *serviced apartment*. Berbagai proyek tersebut berhasil dipasarkan kepada konsumen dengan tingkat kepuasan yang tinggi. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berhasil melewati dua periode krisis ekonomi, yaitu krisis pada tahun 1998 dan krisis keuangan global pada tahun 2009. Pada awal tahun 2000-an, ketika pengembang *Property* lainnya masih terpuruk akibat krisis ekonomi 1998, Gapuraprima terus mengembangkan berbagai produk *Property* untuk kalangan kelas menengah atas dengan membangun apartemen, perkantoran dan mal di Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

f. PT Star Pasific Tbk

PT Star Pacific Tbk pada awalnya didirikan dengan nama PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti berdasarkan Akta Pendirian Nomor 301 tanggal 28 Mei 1983 yang kemudian diperbaiki melalui Akta Nomor 130 tanggal 10 Agustus 1983. Kedua akta tersebut dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, dan

memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-6716.HT.01.01.TH.83 tanggal 12 Oktober 1983. Pada saat pendiriannya, Perseroan memiliki modal dasar sebesar Rp1,5 miliar yang terbagi atas 1.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Pada awal kegiatan usahanya, Perseroan bergerak di bidang asuransi jiwa berdasarkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor 477/KMK.11/1983 tanggal 29 Desember 1983. Setelah memperoleh izin tersebut, Perseroan mulai menjalankan kegiatan operasional secara komersial pada tanggal 1 Januari 1984.

Seiring perkembangan usaha, Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 126 tanggal 28 November 2008 yang dibuat di hadapan DR. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M. Perubahan tersebut meliputi pergantian nama perusahaan menjadi PT Star Pacific Tbk, penambahan bidang usaha di sektor media, serta peningkatan modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-01525.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009 dan selanjutnya didaftarkan serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

g. PT Metropolitan Land Tbk

Didirikan sesuai dengan Akta No. 37, yang dibuat oleh Notaris Endang Irawati Ekaputri, S.H., pada tanggal 16 Februari 1994. Pada tanggal 11 Mei 1994, Menteri Kehakiman Republik Indonesia memberikan persetujuan kepada perusahaan melalui Keputusan No. C2-7514. HT. 01.01. Tahun 1994. Menurut Akta No. 43, tertanggal 6 Agustus 2020, yang merupakan pembaruan terbaru Anggaran Dasar, kegiatan perusahaan meliputi pengembangan perumahan serta pengelolaan dan pengembangan *real estate* dan *Property*, baik yang dimiliki maupun disewa. Akuisisi lahan, penjualan dan penyewaan rumah, ruko, dan apartemen, serta pengelolaan hotel berbintang, adalah beberapa kegiatannya. Perusahaan juga beroperasi sebagai perusahaan dan bergerak di bidang

perdagangan grosir peralatan rumah tangga. Kantor pusat MTLA berlokasi di Jl. Letkol M. Moeffreni Moe'min, Bekasi Selatan 17148, Pekayon Jaya.

h. PT Pollux Hotels Group Tbk

PT Pollux Hotels Group Tbk (POLI) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang perhotelan dan investasi *Property*. Perusahaan didirikan pada 27 Agustus 2009 dengan nama awal PT Royal Royce *Property*es dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham POLI. Seiring perkembangan usaha, Perseroan beberapa kali melakukan perubahan nama hingga pada tahun 2021 resmi menjadi PT Pollux Hotels Group Tbk. Perubahan nama tersebut mencerminkan fokus perusahaan pada pengembangan dan pengelolaan bisnis perhotelan.

Kegiatan usaha utama Perseroan meliputi pengembangan, pengoperasian, dan pengelolaan hotel serta *Property* investasi. Perseroan berfungsi sebagai perusahaan induk yang mengelola berbagai aset perhotelan dan *Property* komersial dengan standar layanan yang berkualitas. Struktur permodalan Perseroan terdiri atas modal dasar sebesar 4.584.000.000 lembar saham dengan nilai Rp458,4 miliar. Adapun modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2022 tercatat sebesar 2.010.526.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp201 miliar. Kantor pusat PT Pollux Hotels Group Tbk berlokasi di Noble House Lt. 36, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gede Agung Kav. E 4.2 No. 2, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

i. PT Roda Vivatex Tbk

PT Roda Vivatex Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Property*, khususnya pengembangan dan pengelolaan gedung perkantoran komersial. Perusahaan didirikan pada 27 September 1980 dengan nama PT Vivatex dan kemudian berubah menjadi PT Roda Vivatex. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983 dan resmi menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran umum perdana saham (IPO) pada tahun 1990.

Pada awalnya, Perseroan bergerak di industri tekstil dengan memproduksi kain tenun polyester di Citeureup, Bogor. Seiring perkembangan usaha, Perseroan memperluas bisnis melalui anak perusahaan PT Chitatex Peni dengan mendirikan pabrik tekstil di Karawang. Namun, akibat meningkatnya persaingan industri tekstil, Perseroan mulai mengalihkan fokus usaha ke bidang *Property* dan menutup kegiatan industri tekstilnya pada tahun 2014.

Sejak tahun 2002, Perseroan mulai mengembangkan bisnis *Property* dengan membangun gedung perkantoran di Jakarta Selatan. Beberapa gedung yang dikelola antara lain Menara Mandiri Inhealth, Menara RDTX Square, Gedung PHE, dan RDTX Place. Seluruh gedung tersebut digunakan sebagai *Property* perkantoran premium dan disewakan kepada berbagai perusahaan.

Kegiatan usaha utama Perseroan saat ini berfokus pada pembangunan, penyewaan, dan pengelolaan gedung perkantoran bertaraf internasional. Perseroan menyediakan *Property* komersial berkualitas tinggi untuk mendukung kebutuhan bisnis para penyewa. Kantor pusat PT Roda Vivatex Tbk berlokasi di Menara RDTX Square, Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta Selatan 12950. Perseroan juga memiliki lokasi operasional di Jl. Pahlawan Km. 1, Citeureup, Cibinong, Indonesia.

j. PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (Tanrise *Property*) merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pengembangan, jasa, dan pengelolaan *real estate* . Sejak resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Juni 2018 dengan kode saham “RISE,” Tanrise *Property* terus berupaya memberikan layanan terbaik serta menghadirkan berbagai inovasi di industri *Property*. Dengan komitmen untuk menjadi pengembang terpercaya di Indonesia, perusahaan ini berfokus pada pembangunan proyek-proyek berkualitas yang selaras dengan perkembangan zaman.

Resmi berdiri pada tahun 2003 di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Tanrise *Property* mengawali perjalanannya dengan mengembangkan Tritan Poin Warehouse, sebuah proyek yang menggabungkan pergudangan dan rumah toko (ruko) di beberapa kota strategis, seperti Surabaya, Sidoarjo, Malang, Medan, dan Bandung. Seiring berjalannya waktu, Tanrise *Property* semakin berkembang dan membangun reputasi sebagai pengembang yang menghadirkan proyek-proyek modern, inovatif, dan eksklusif.

Dengan mengutamakan lokasi premium, desain arsitektur yang modern, serta standar kualitas tinggi, Tanrise *Property* mengelola lebih dari 200 ribu hektar cadangan lahan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Didukung oleh tim manajemen yang profesional dan berpengalaman, Tanrise *Property* berkomitmen untuk terus menghadirkan proyek-proyek bernilai investasi tinggi. Selain itu,

perusahaan juga melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan berbagai jenis *Property*, mulai dari perumahan, apartemen, resort, hingga kawasan komersial.

k. PT Suryamas Dutamakmur Tbk

PT Suryamas Dutamakmur Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) didirikan pada tanggal 21 September 1989 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 322 tanggal 21 September 1989 dari Benny Kristianto, S.H. Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C2-5896.HT.01.01.Th 90, tanggal 9 Oktober 1990 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, tanggal 7 Desember 1990, tambahan No. 4968.

Perseroan menjalankan usaha di bidang Jasa Akomodasi (Cottage), Jasa Rekreasi (Lapangan Golf), serta Pembangunan dan Pengelolaan Perumahan dengan proyek pertamanya pada tahun 1993 adalah perumahan Rancamaya Golf Estate. Dalam perjalanan bisnisnya demi mengembangkan usaha, Perseroan melaksanakan Initial Public Offering (IPO) pada tanggal 12 Oktober 1995. Selanjutnya, pada tahun 2004 Perseroan meluncurkan perumahan Mahogany Residence. Melanjutkan kesuksesan Rancamaya Golf Estate dan Mahogany Residence, pada tahun 2008 Perseroan bergabung dalam joint venture untuk mengembangkan proyek kota baru yang dikenal sebagai Harvest City di area Cibubur-Cileungsi.

Perseroan masih terus melanjutkan ekspansinya, pada tahun 2012 Perseroan berhasil memperoleh lokasi yang sangat strategis seluas 7,2 hektar di pusat sub CBD area Tajur Bogor. Pada area tersebut, Perseroan meluncurkan perumahan Royal Tajur Residence, dengan gerbang utama berada di distrik komersial Tajur Boulevard. Selanjutnya, pada tahun 2014, bisnis hospitality R hotel disiapkan yang terletak di lokasi paling premium di tengah Rancamaya Golf Estate. R Hotel dibangun dan selesai pada tahun 2018. Hotel berkelas bintang 4 dibangun dengan 140 kamar, lebih dari 15 ruang multi fungsi (ruang pertemuan dan ballroom), restoran, dan R Garden seluas dua hektar untuk kegiatan rekreasi keluarga dan outbound, menjadikan R Hotel sebagai tempat terbaik untuk kegiatan MICE. Selain membuka lebih banyak kawasan dan kompleks perumahan, Perseroan juga terus menyediakan lebih banyak fasilitas.

l. PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk

PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk (URBN) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan *Property* berbasis Transit-Oriented Development (TOD). Perusahaan didirikan pada tahun 1995 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2018 dengan kode saham URBN. Perseroan mengembangkan hunian, apartemen, dan kawasan komersial yang terintegrasi dengan transportasi publik untuk mendukung mobilitas masyarakat urban.

Kegiatan usaha utama perusahaan meliputi pengembangan apartemen high-rise, ruang komersial, dan kawasan mixed-use yang terhubung dengan jalur LRT Jabodebek. Beberapa proyek yang dikembangkan antara lain Urban Signature, Urban Sky, dan Urban Suites. Selain itu, melalui anak perusahaan PT Urban Jakarta Komersial, Perseroan juga mengembangkan kawasan komersial seperti Pasren Asthana Kemang dan Pelataran Asthana yang menyediakan area hiburan, kuliner, dan dukungan bagi UMKM.

Perusahaan menjalankan konsep one stop living dan green architecture untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah lingkungan. Pada tahun 2024, Perseroan mendirikan dua entitas anak baru yaitu PT Urban Land Development dan PT Urban Highrise Development sebagai bagian dari pengembangan usaha. Struktur kepemilikan saham Perseroan terdiri atas PT Nusa Wijaya *Property*ndo sebesar 74,30%, Ibukota Development Ltd sebesar 9,61%, masyarakat/public sebesar 12,61%, dan saham treasuri sebesar 3,48%. Total saham Perseroan mencapai 3.232.122.641 lembar saham dengan modal disetor penuh sebesar Rp323,2 miliar. Pada tahun 2024, Perseroan memiliki 70 karyawan. Total aset perusahaan tercatat sebesar Rp4,14 triliun, total liabilitas sebesar Rp2,09 triliun, dan total ekuitas sebesar Rp2,05 triliun.Kantor pusat PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53, Jakarta 12190.

2. Struktur Organisasi

a. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Gambar 3
Struktur Organisasi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

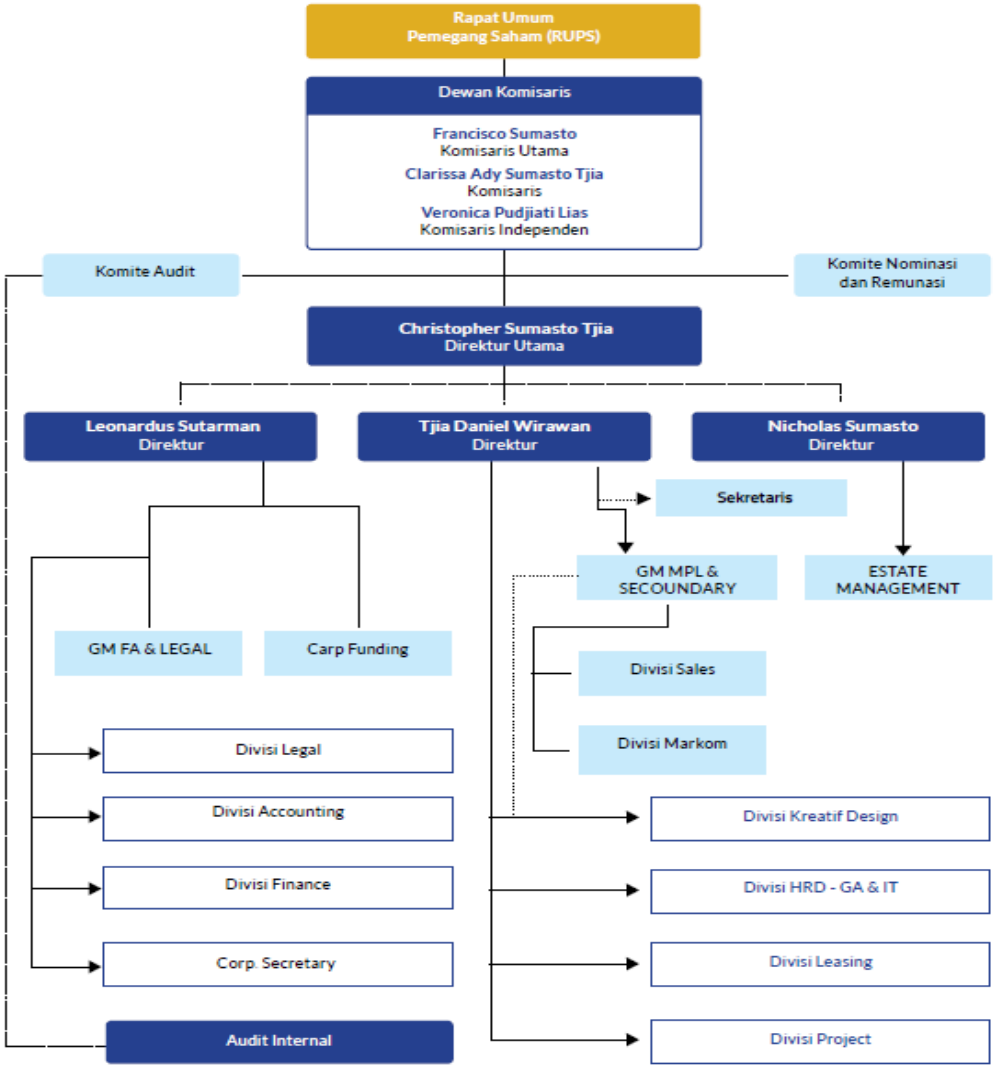


Sumber: www.idx.co.id/ PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

1

b. PT Wulandari Bangun Laksana Tbk

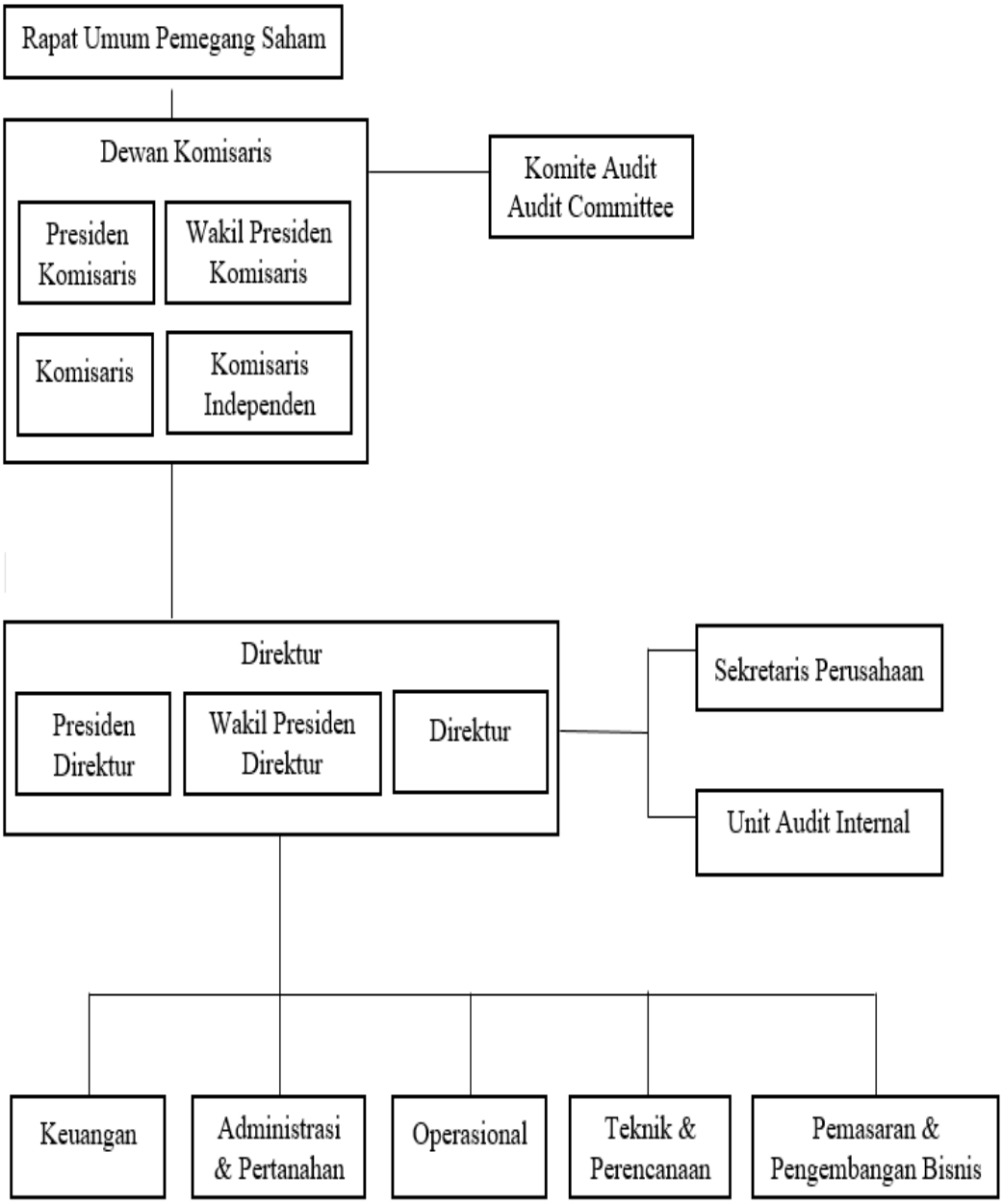
Gambar 4
Struktur Organisasi PT Wulandari Bangun Laksana Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Wulandari Bangun Laksana Tbk

c. PT Puradelta Lestari Tbk

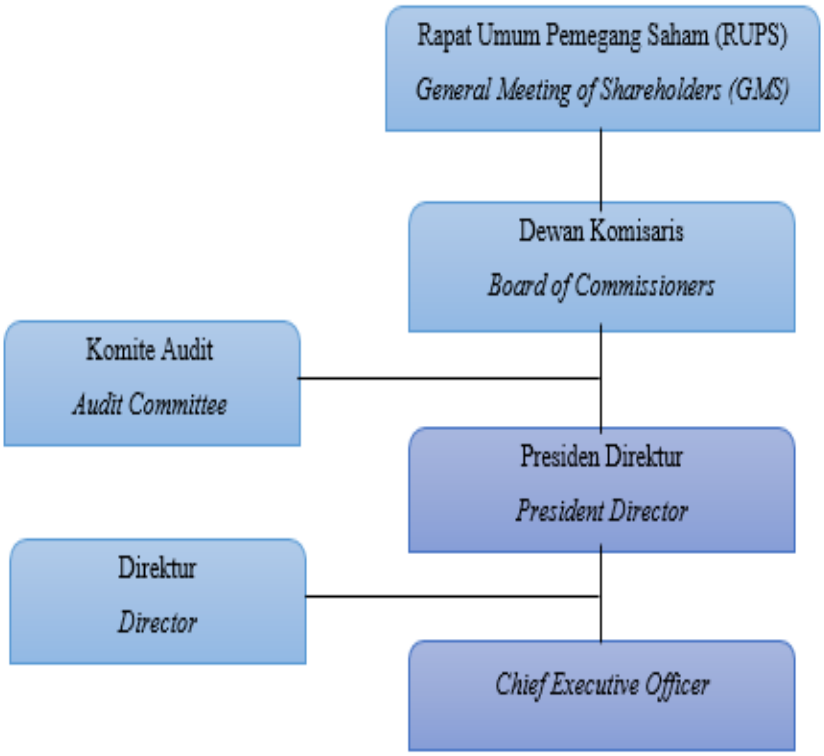
Gambar 5
Struktur Organisasi PT Puradelta Lestari Tbk



Sumber : www.idx.co.id/ PT Puradelta Lestari Tbk

d. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk

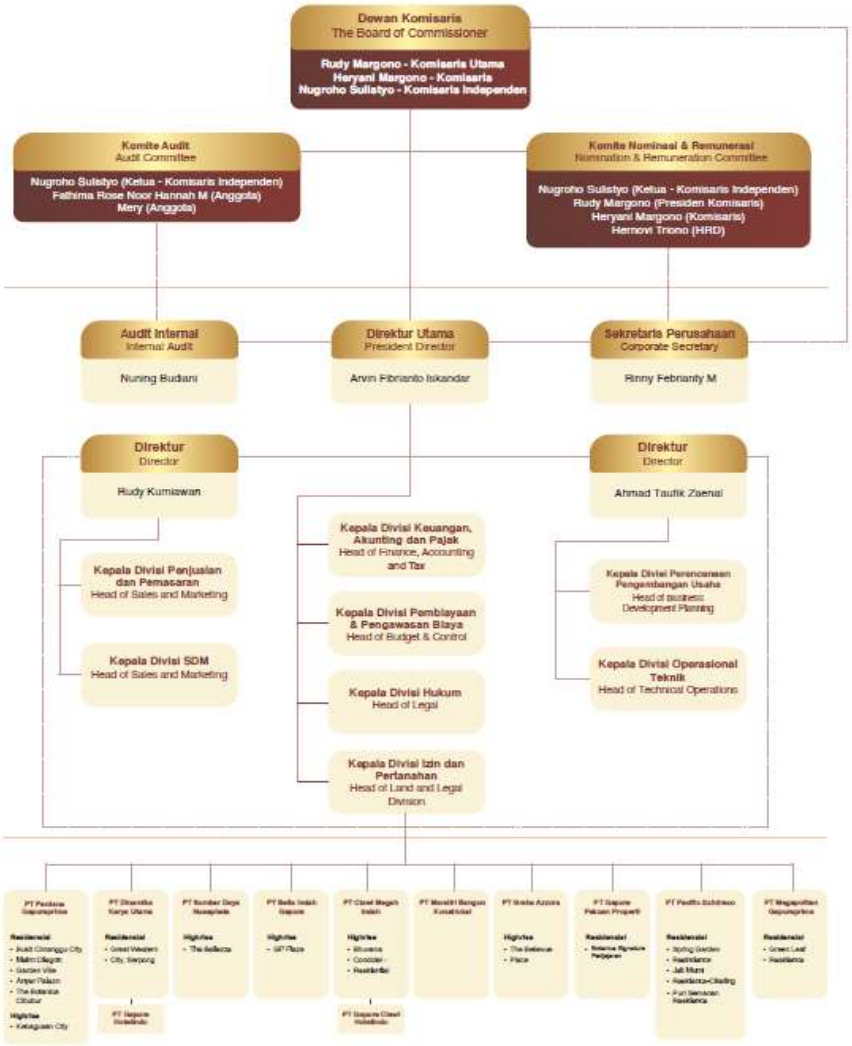
Gambar 6
Struktur Organisasi PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk

e. PT Perdana Gapuraprima Tbk

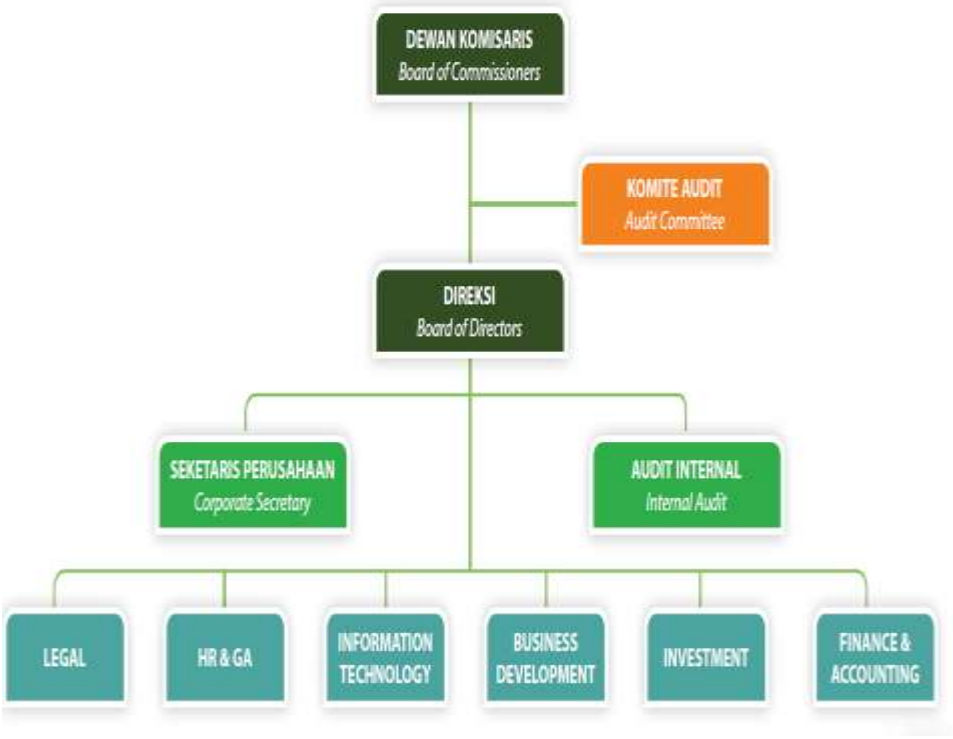
Gambar 7
Struktur Organisasi PT Perdana Gapuraprima Tbk



Sumber: www.idx.co.id/PT Perdana Gapuraprima Tbk

f. PT Star Pasific Tbk

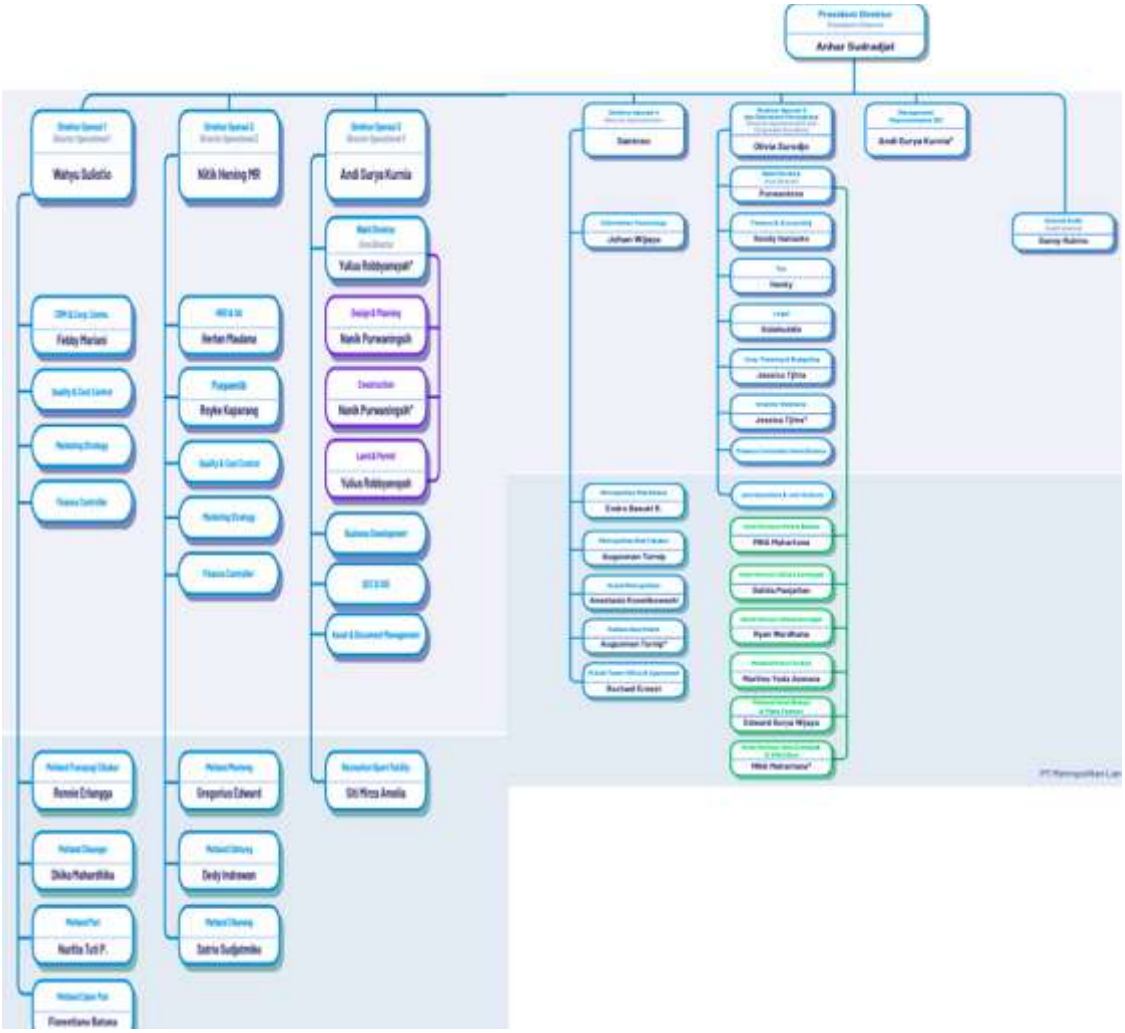
Gambar 8
Struktur Organisasi PT Star Pasific Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Star Pasific Tbk

g. PT Metropolitan Land Tbk

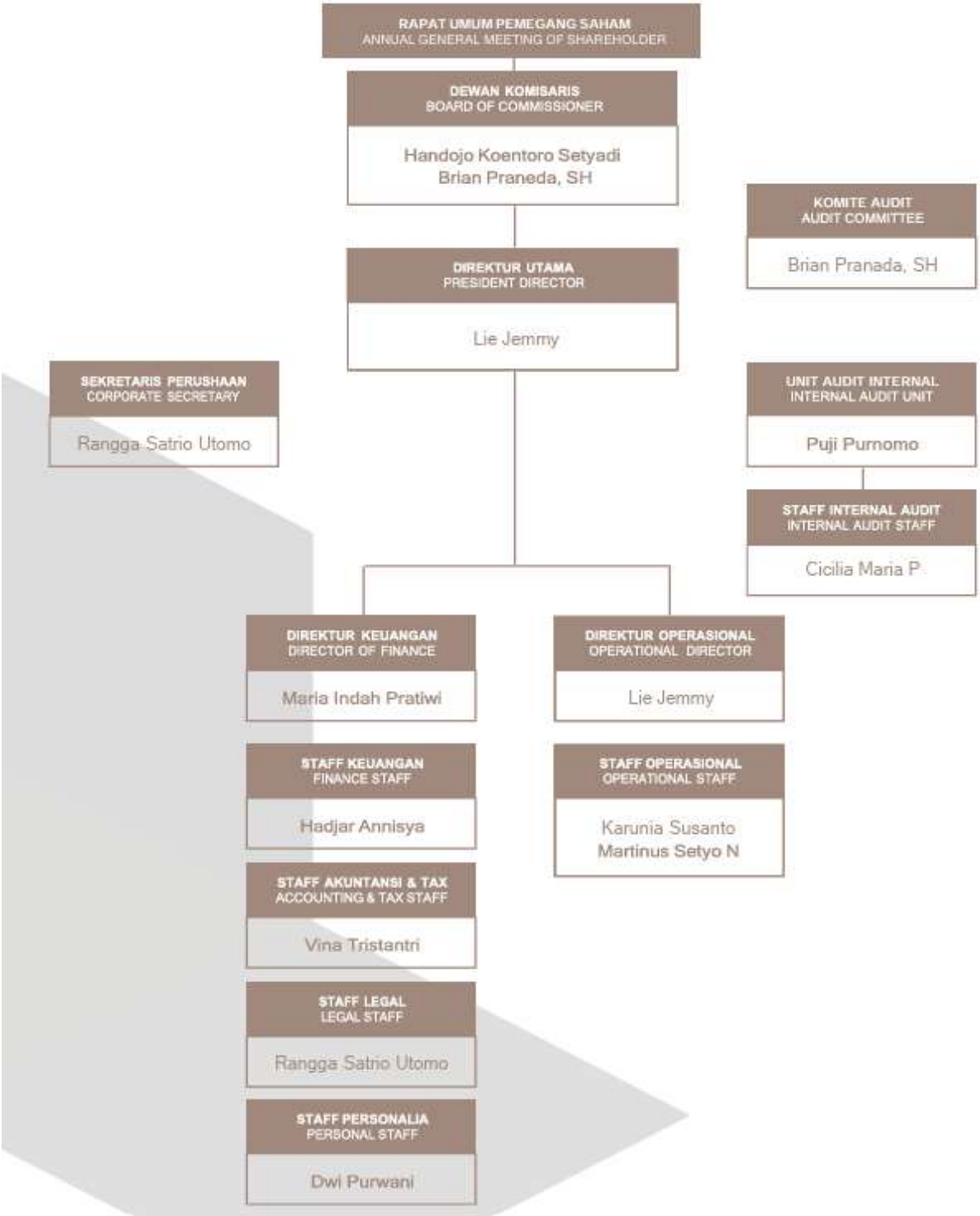
Gambar 9
Struktur Organisasi PT Metropolitan Land Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Metropolitan Land Tbk

h. PT Pollux Hotels Group Tbk

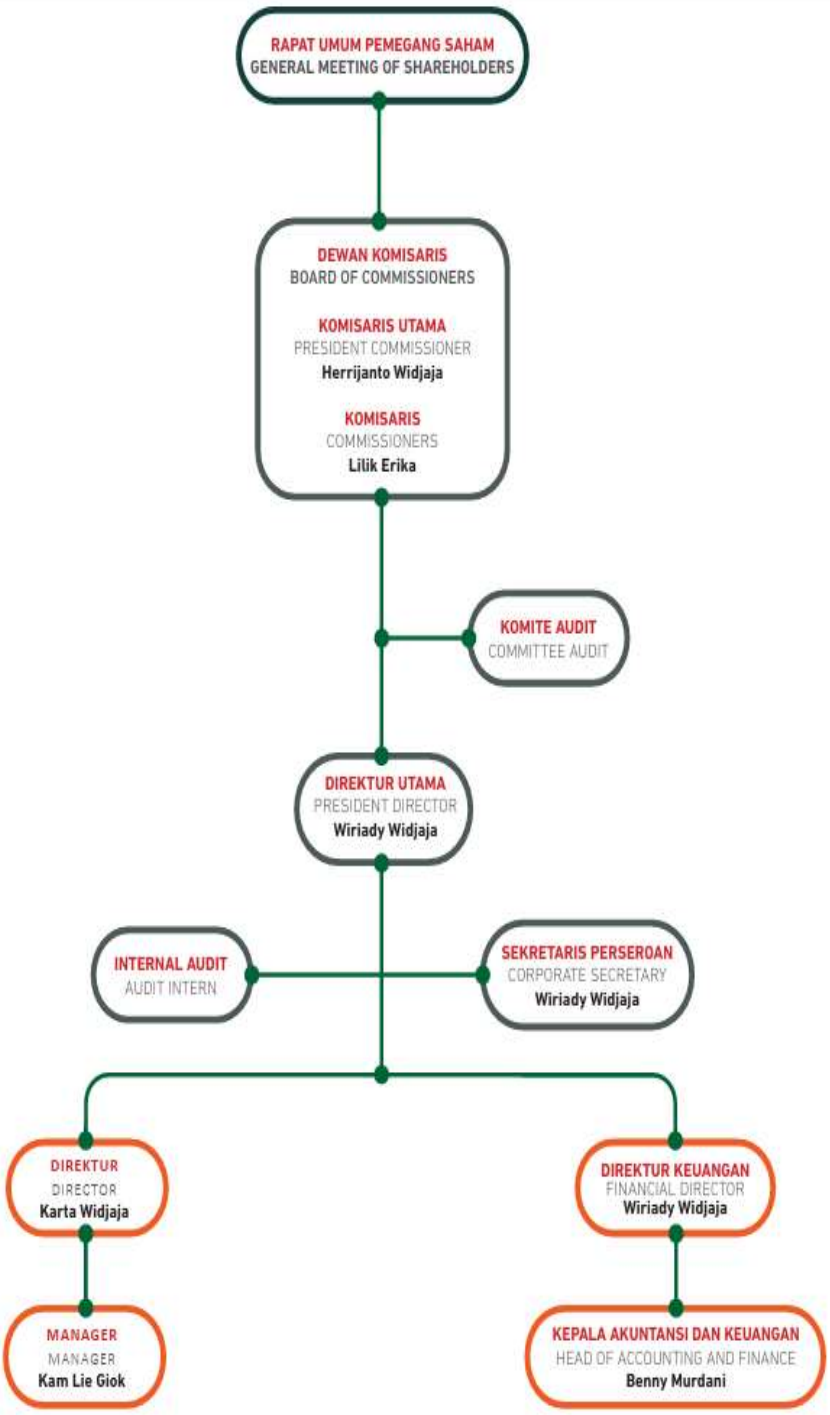
Gambar 10
Struktur Organisasi PT Pollux Hotels Group Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Pollux Hotels Group Tbk

i. PT Roda Vivatex Tbk

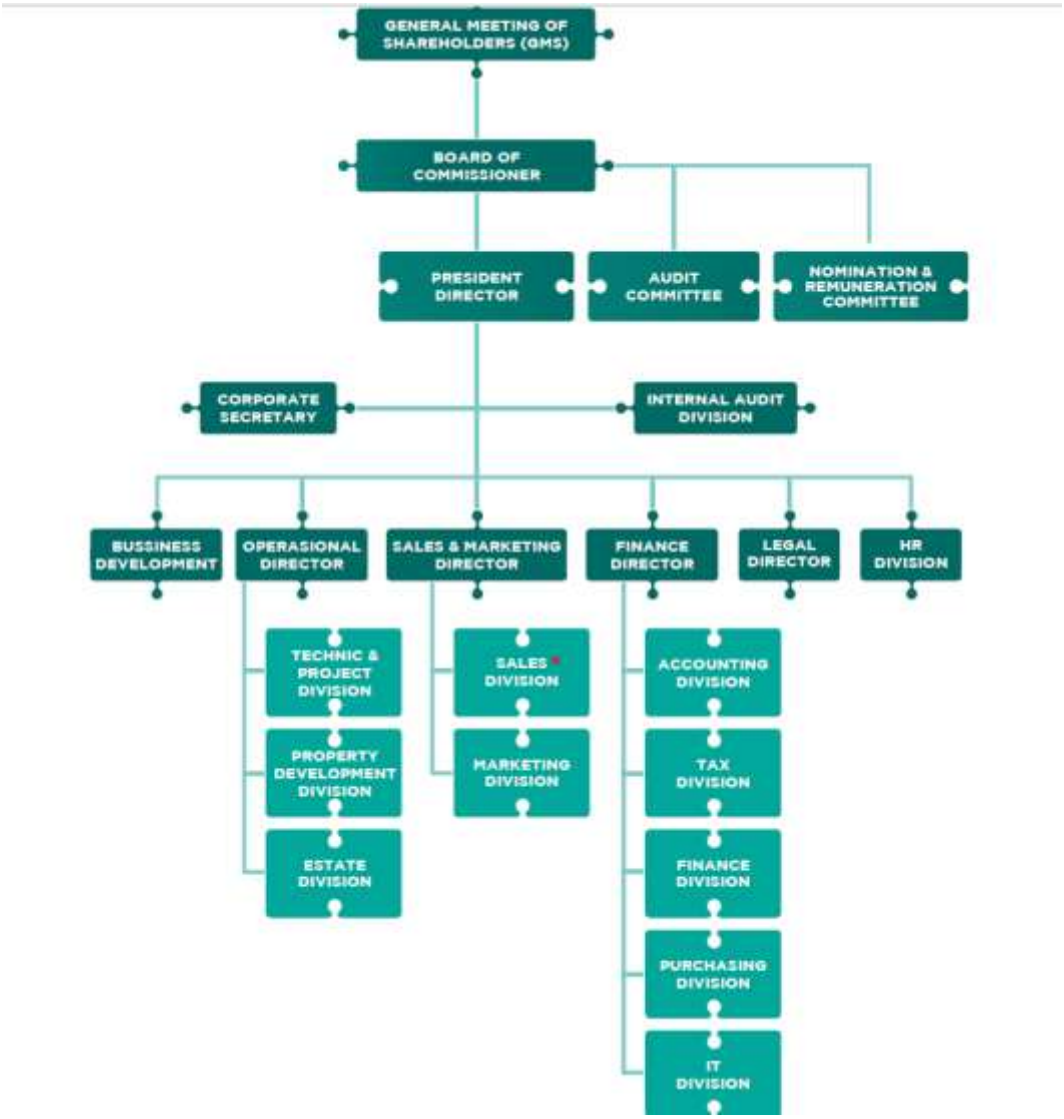
Gambar 11
Struktur Organisasi PT Roda Vivatex Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Roda Vivatex Tbk

j. PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

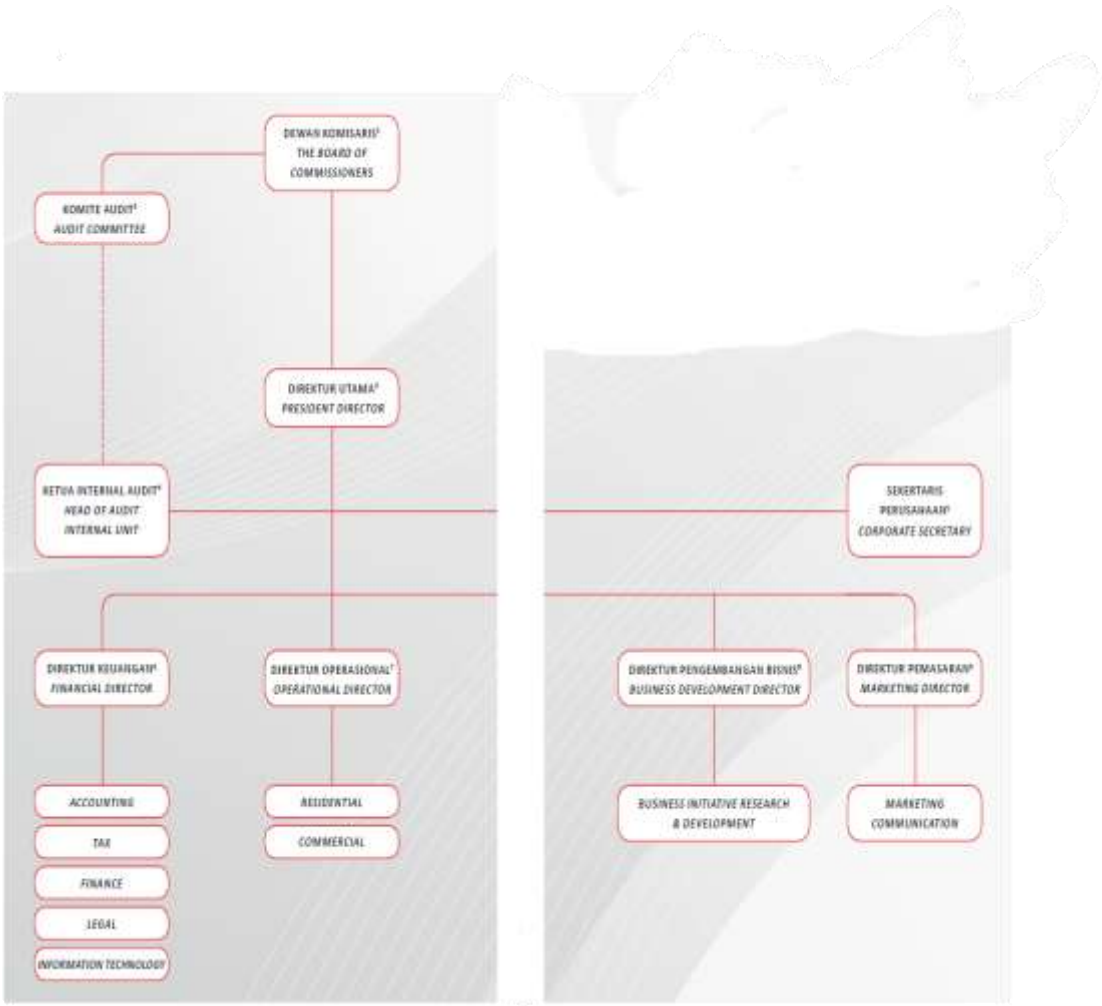
Gambar 12
Struktur Organisasi PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

k. PT Suryamas Dutamakmur Tbk

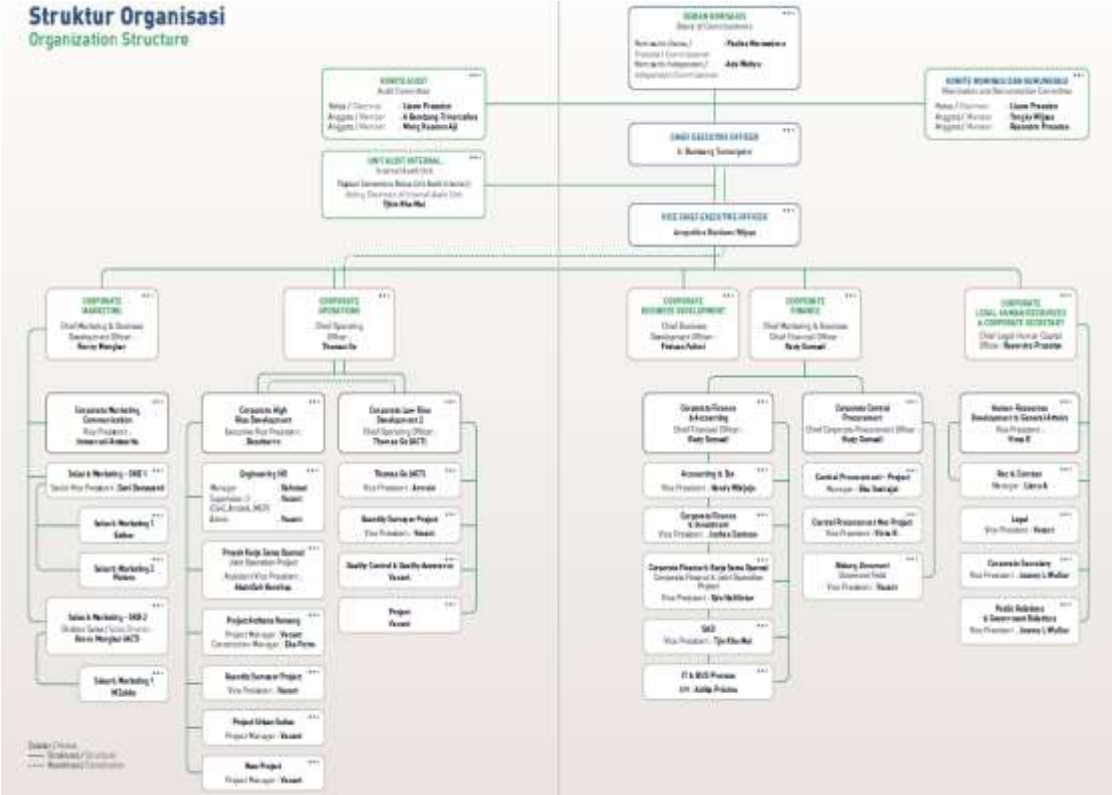
Gambar 13
Struktur Organisasi PT Suryamas Dutamakmur Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Suryamas Dutamakmur Tbk

l. PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk

Gambar 14
Struktur Organisasi PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk



Sumber: www.idx.co.id/ PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk

3. Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi

a. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan pelaksanaan pengurusan Perseroan secara menyeluruh serta memberikan arahan dan masukan kepada Direksi demi kepentingan Perseroan.

b) Dewan Komisaris menjalankan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, Dewan Komisaris wajib menyusun laporan mengenai hasil pengawasan selama satu tahun buku untuk disampaikan kepada RUPS.

c) Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan penerapan manajemen risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh tingkat organisasi Perseroan.

d) Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris berwenang mengakses seluruh aset, kantor, dokumen, pembukuan, kas, serta informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan guna mengevaluasi pelaksanaan tugas Direksi.

e) Direksi wajib memberikan informasi, penjelasan, dan data yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

f) Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk memberhentikan sementara satu atau lebih anggota Direksi apabila terbukti bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar maupun ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Direksi

a) Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan operasional Perseroan.

b) Dalam menjalankan tugasnya, Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan yang diberikan berdasarkan Anggaran Dasar dan ketentuan hukum yang berlaku.

c) Direksi bertanggung jawab mengelola seluruh aset dan kekayaan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

d) Direksi berkewajiban menerapkan manajemen risiko serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha di seluruh jenjang organisasi.

e) Direksi menyusun rencana kerja tahunan yang diajukan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan sebelum dilaksanakan.

f) Direksi berwenang menetapkan struktur organisasi dan tata kerja Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

g) Tindakan hukum yang berkaitan dengan Transaksi Material maupun Transaksi Benturan Kepentingan wajib memperoleh persetujuan RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.

h) Pengalihan, penjaminan, atau pembebanan aset Perseroan yang nilainya mencapai lebih dari 50% dari total kekayaan bersih Perseroan hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

i) Direktur Utama bersama salah seorang Direktur berwenang mewakili Perseroan dalam melakukan tindakan hukum atas nama Direksi. Apabila Direktur Utama berhalangan hadir, kewenangan tersebut dapat dijalankan oleh dua orang Direktur lainnya.

j) Apabila terjadi benturan kepentingan yang melibatkan salah seorang anggota Direksi, Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya.

k) Jika benturan kepentingan melibatkan seluruh anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris.

l) Setiap anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan dilarang mengambil keputusan yang dapat merugikan Perseroan dan wajib mengungkapkan adanya benturan kepentingan tersebut dalam setiap proses pengambilan keputusan.

3) Komite Audit

a) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

b) Melakukan penelaahan terhadap berbagai informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan kepada masyarakat maupun disampaikan kepada otoritas terkait, termasuk proyeksi keuangan serta laporan lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan Perseroan.

c) Melakukan evaluasi atas tingkat kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, serta berbagai peraturan dan ketentuan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan.

d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada

independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

e) Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

f) Melakukan penelaahan dan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.

g) Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

h) Menelaah dan melaporkan pada Dewan Komisaris atas pelaksanaan pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dengan mengikuti prosedur penanganan *(whistleblowing system)* yang telah disusun Perseroan.

i) Komite Audit bertugas melakukan kajian terhadap potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi dalam kegiatan Perseroan serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

j) Komite Audit berkewajiban menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi yang berkaitan dengan Perseroan serta tidak mengungkapkannya kepada pihak yang tidak berwenang.

b. PT Wulandari Bangun Laksana Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris bertugas mengawasi serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Perseroan, baik yang berkaitan dengan operasional perusahaan maupun kegiatan usahanya secara keseluruhan, serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya.

b) Dewan Komisaris berwenang memberikan persetujuan terhadap Rencana Kerja Tahunan Perseroan sebelum dimulainya tahun buku berikutnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c) Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas Laporan Tahunan yang disusun oleh Direksi, kemudian memberikan pengesahan melalui

penandatanganan laporan tersebut sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan.

d) Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e) Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

2) Direksi

a) Menyusun serta melaporkan hasil pengelolaan Perseroan kepada para Pemegang Saham pada RUPS Tahunan.

b) Melaksanakan RUPS Tahunan dan Paparan Publik pada 30 Mei 2024.

c) Melakukan evaluasi Laporan Keuangan Triwulanan dan tahunan dengan berkoordinasi bersama Unit Audit Internal dan auditor eksternal.

d) Menyusun kebijakan dan strategi Perseroan yang sesuai dengan visi dan tujuan bisnis.

e) Mengadakan rapat internal sebanyak 6 kali dan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris sebanyak 3 kali.

f) Melakukan evaluasi kinerja terhadap Sekretaris

3) Komite Audit

a) Komite Audit bertugas menelaah berbagai informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh emiten atau perusahaan publik kepada masyarakat maupun otoritas terkait, termasuk laporan keuangan, proyeksi, serta laporan lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

b) Komite Audit melakukan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan emiten atau perusahaan publik terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usahanya.

c) Komite Audit memberikan pendapat yang bersifat independen apabila terdapat perbedaan pandangan antara manajemen dan akuntan atas jasa profesional yang diberikan.

d) Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan dengan mempertimbangkan aspek

independensi, ruang lingkup penugasan, serta besaran imbalan jasa yang akan diberikan.

e) Komite Audit melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan audit oleh auditor internal serta memantau tindak lanjut yang dilakukan Direksi atas hasil temuan dan rekomendasi auditor internal.

c. PT Puradelta Lestari Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan yang ditetapkan Direksi dalam mengelola Perseroan serta memberikan arahan dan nasihat agar kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap setiap kebijakan Direksi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten.

2) Direksi

a) Direksi bertanggung jawab mengelola operasional Perseroan sehari-hari guna mencapai sasaran perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berwenang menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan yang diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan aspek efisiensi, efektivitas, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

b) Direksi memimpin, mengarahkan, serta mengendalikan seluruh kegiatan Perseroan agar tujuan dan target perusahaan dapat tercapai secara optimal.

c) Direksi bertanggung jawab melakukan pengelolaan, pengawasan, dan pemeliharaan terhadap seluruh aset Perseroan guna mendukung kelangsungan operasional perusahaan.

d) Mewakili Perseroan dalam hal-hal yang terkait dengan pihak ketiga, institusi pemerintah dan pengadilan sesuai dengan peraturan yang berlaku; serta

e) Menetapkan anggaran tahunan Perseroan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris guna mendapatkan persetujuan sebelum tahun fiskal dimulai.

3) Komite Audit

a) Komite Audit bertugas melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, serta proses audit internal yang dilakukan oleh Unit Audit Internal.

b) Komite Audit mengevaluasi tingkat kepatuhan Perseroan terhadap berbagai ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

c) Komite Audit mengkaji kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko sebagai upaya mendukung pengelolaan risiko Perseroan secara efektif.

d) Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal yang akan melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan.

e) Komite Audit memantau pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan manajemen terhadap temuan audit yang disampaikan oleh Unit Audit Internal.

d. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan Perseroan oleh Direksi, baik yang berkaitan dengan kegiatan operasional maupun aktivitas usaha secara keseluruhan, serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi.

b) Dewan Komisaris melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan peraturan perundang-undangan, maupun keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c) Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sesuai dengan Anggaran Dasar serta keputusan RUPS, Dewan Komisaris berkewajiban mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis yang diterapkan oleh Perseroan.

d) Dewan Komisaris wajib melaksanakan seluruh fungsi pengawasannya secara independen tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak mana pun.

e) Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan penerapan manajemen risiko serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan secara efektif pada seluruh tingkatan organisasi Perseroan.

2) Direksi

a) Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.

b) Dalam menjalankan tugasnya, Direksi wajib mengelola Perseroan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c) Direksi bertanggung jawab mengelola, memelihara, dan mengamankan seluruh kekayaan Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

d) Direksi berkewajiban menerapkan manajemen risiko serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dalam setiap aktivitas usaha di seluruh tingkatan organisasi.

e) Direksi berwenang menetapkan struktur organisasi dan tata kerja Perseroan dengan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.

f) Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pengelolaan Perseroan kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3) Komite Audit

a) Komite Audit melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan, termasuk laporan keuangan, proyeksi, serta informasi keuangan lainnya.

b) Komite Audit mengevaluasi kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal maupun regulasi lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

c) Komite Audit mengkaji aspek independensi, objektivitas, ruang lingkup penugasan, serta besaran imbalan jasa akuntan publik, kemudian memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan atau pemberhentian auditor eksternal.

d) Komite Audit menelaah pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor internal serta memantau tindak lanjut Direksi atas temuan hasil audit tersebut.

e) Komite Audit mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi sepanjang belum terdapat komite pemantau risiko yang berada di bawah Dewan Komisaris.

f) Komite Audit menelaah serta melaporkan kepada Dewan Komisaris setiap pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi maupun penyusunan laporan keuangan Perseroan.

e. PT Perdana Gapuraprima Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris memberikan pendapat dan rekomendasi kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diajukan oleh Direksi.

b) Dewan Komisaris berkewajiban segera melaporkan kepada RUPS apabila terjadi penurunan kinerja Perseroan.

c) Dewan Komisaris memantau perkembangan dan jalannya kegiatan usaha Perseroan serta menyampaikan saran dan pertimbangan kepada RUPS mengenai berbagai hal yang dianggap penting bagi pengelolaan perusahaan.

d) Dewan Komisaris melakukan penelaahan terhadap Laporan Tahunan yang disusun oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan.

e) Dewan Komisaris menjalankan tugas dan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Direksi

a) Direksi memimpin dan mengelola PT Perdana Gapuraprima Tbk sesuai dengan maksud, tujuan, dan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

b) Direksi bertanggung jawab meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan guna mendukung pencapaian tujuan Perseroan.

c) Direksi mengelola, menjaga, dan memelihara seluruh aset atau kekayaan Perseroan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

d) Direksi wajib menyusun pedoman kerja yang mengikat seluruh anggota Direksi, yang memuat dasar hukum, uraian tugas, tanggung jawab, kewenangan, nilai-Nilai perusahaan, pengaturan waktu kerja, kebijakan rapat beserta risalahnya, serta mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban.

e) Direksi juga melaksanakan tugas dan kewajiban lainnya sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

3) Komite Audit

a) Komite Audit mengkaji akuntabilitas, objektivitas, dan kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku serta memastikan keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b) Komite Audit mengevaluasi tingkat kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan yang berkaitan dengan kegiatan usaha, khususnya regulasi di bidang perusahaan dan pasar modal.

c) Komite Audit menelaah kepatuhan Perseroan terhadap keputusan pemegang saham, termasuk pelaksanaan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta penerapan etika perusahaan.

d) Komite Audit mengkaji efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal guna mengidentifikasi serta meminimalkan risiko usaha yang material, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan.

e) Komite Audit memastikan pelaksanaan audit internal dan audit eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku serta menjalankan fungsi pengawasan secara independen.

f) Komite Audit memantau pelaksanaan tindak lanjut atas temuan audit yang dilakukan oleh manajemen secara profesionall.

g) Komite Audit memberikan saran, pertimbangan, dan pendapat yang independen kepada Dewan Komisaris sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

h) Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

f. PT Star Pasific Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

b) Melakukan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan dan keputusan RUPS.

c) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.4. Membuat laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau untuk disampaikan kepada RUPS.

d) Dalam melaksanakan pengawasan Perseroan Dewan Komisaris wajib mengerahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.

e) Menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsp-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.

f) Menyusun Pedoman Kerja Dewan Komisaris

2) Direksi

a) Memenuhi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

b) Memimpin dan memantau kegiatan Perseroan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi Stakeholders.

c) Menetapkan dan terus berupaya untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan serta tujuan Bisnis.

d) Menerapkan manjemen risiko dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan membuat rencana kerja tahunan Perseroan.

e) Merancang dan menganalisa strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk mencapai tujuan Perseroan dan kinerja optimal serta mengantisipasi tantangan.

f) Menjalankan operasional Perseroan sesuai dengan cakupan dan tanggungjawab yang disetujui berdasarkan struktur Perseroan serta Tata Kelola Perusahaan yang berlaku.

g) Menjaga stabilitas keuangan Perseroan sebagaimana terlihat dalam rasio antara Kewajiban dan Aset Perseroan.

h) Menjaga kondisi keuangan dan manajemen Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya yang berlaku.

i) Mendukung Presiden Direktur dalam memastikan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal yang efektif serta kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan lainnya yang berlaku.

j) Memastikan bahwa Laporan Keuangan Perseroan tersedia tepat waktu untuk pihak eksternal, termasuk badan-badan pemerintah serta pihak internal sehubungan dengan kegiatan Perseroan.

3) Komite Audit

a) Melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.

b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
h) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan sekaligus tidak menggunakan informasi untuk memperoleh keuntungan pribadi atau dalam cara apapun, yang bertentangan dengan hukum atau merugikan Perseroan.

g. PT Metropolitan Land Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan pemberian nasihat kepada Direksi.
b) Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.

c) Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.

d) Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.

e) Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

f) Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan, serta melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisien, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

g) Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang mencolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang ditempuh.

h) Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.

i) Dewan Komisaris memberikan tanggapan, masukan, serta evaluasi terhadap laporan berkala yang disampaikan oleh Direksi, termasuk laporan mengenai perkembangan Perseroan apabila diperlukan.

2) Direksi

a) Direksi memimpin, mengelola, dan mengendalikan seluruh kegiatan Perseroan sesuai dengan tujuan perusahaan, serta berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional secara berkelanjutan.

b) Direksi bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengelolaan Perseroan demi kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan.

c) Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib bertindak dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, serta berpedoman pada Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d) Direksi menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

e) Direksi berkewajiban mematuhi Anggaran Dasar dan seluruh peraturan perundang-undangan, sekaligus menerapkan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran dalam menjalankan perusahaan.

f) Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang timbul akibat kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

3) Komite Audit

a) Komite Audit melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat maupun disampaikan kepada otoritas, termasuk laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

b) Komite Audit mengevaluasi kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

c) Komite Audit memberikan pendapat yang independen apabila terdapat perbedaan pandangan antara manajemen dan akuntan mengenai jasa profesional yang diberikan

d) Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi, ruang lingkup penugasan, serta besaran imbalan jasa.

e) Komite Audit menelaah pelaksanaan audit oleh auditor internal serta mengawasi tindak lanjut Direksi atas temuan auditor eksternal.

f) Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dijalankan oleh Direksi

g) Komite Audit mengkaji setiap pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi maupun penyusunan laporan keuangan Perseroan.

h) Komite Audit berkewajiban menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi milik Perseroan.

h. PT Pollux Hotels Group Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan arahan dan nasihat dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

b) Dewan Komisaris memantau pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun dan dijalankan oleh Direksi.

c) Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan.

d) Dewan Komisaris memastikan penerapan manajemen risiko dan prinsip-prinsip **Good Corporate Governance (GCG)** berjalan secara efektif pada seluruh jenjang organisasi.

e) Dewan Komisaris mengawasi kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f) Dewan Komisaris memastikan Direksi telah menindaklanjuti seluruh temuan dan rekomendasi yang diberikan oleh Satuan Audit Internal, auditor eksternal, OJK, maupun pihak terkait lainnya.

g) Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris berhak meminta penjelasan, baik secara lisan maupun tertulis, dari Direksi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan.

2) Direksi

a) Direksi menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan sesuai dengan maksud, tujuan, dan ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan.

b) Direksi menetapkan arah kebijakan strategis Perseroan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, beserta prioritas pelaksanaannya.

c) Direksi mengelola Perseroan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan.

d) Direksi memastikan bahwa seluruh kebijakan, sistem, prosedur, dan aktivitas usaha telah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta memenuhi seluruh komitmen Perseroan kepada OJK maupun pihak terkait lainnya.

e) Direksi berkewajiban menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dalam seluruh kegiatan usaha dan pada setiap tingkat organisasi.

f) Direksi melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat.

g) Direksi menindaklanjuti seluruh hasil audit dan rekomendasi dari auditor internal, auditor eksternal, OJK, maupun pihak terkait lainnya, kemudian melaporkan pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris.

h) Direksi menjaga hubungan kerja yang harmonis, profesional, dan terbuka antaranggota Direksi.

i) Direksi mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, serta berbagai fasilitas yang diperlukan.

j) Direksi bertanggung jawab menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

k) Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pengelolaan Perseroan kepada para pemegang saham melalui RUPS.

l) Direksi memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Komite Audit

a) Komite Audit melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan, proyeksi, dan berbagai informasi keuangan lainnya sebelum dipublikasikan kepada masyarakat maupun disampaikan kepada otoritas.

b) Komite Audit mengevaluasi kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usaha.
c) Komite Audit memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pandangan antara manajemen dan akuntan publik.
d) Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan besaran imbalan jasa.
e) Komite Audit mengkaji pelaksanaan audit internal serta mengawasi tindak lanjut Direksi atas hasil temuan auditor internal..
f) Komite Audit mengevaluasi independensi dan objektivitas akuntan publik dalam menjalankan tugas audit
g) Komite Audit menelaah kecukupan ruang lingkup pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik guna memastikan seluruh risiko penting telah tercakup.
h) Apabila Perseroan belum memiliki komite pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dijalankan Direksi.
i) Komite Audit menelaah setiap pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi maupun penyusunan laporan keuangan Perseroan.
j) Komite Audit memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai potensi benturan kepentingan yang dapat memengaruhi kepentingan Perseroan.
k) Komite Audit menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi yang diperoleh selama menjalankan tugasnya.
l) Komite Audit dapat melakukan pemeriksaan atas dugaan penyimpangan dalam keputusan Direksi atau pelaksanaan hasil keputusan tersebut, baik secara langsung maupun melalui pihak independen yang ditunjuk dengan biaya ditanggung oleh Perseroan.
m) Setelah proses penelaahan selesai, Komite Audit menyampaikan laporan hasil evaluasi kepada seluruh anggota Dewan Komisaris

sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan fungsi pengawasan.

i. PT Roda Vivatex Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan Perseroan, baik yang berkaitan dengan operasional maupun kegiatan usaha secara keseluruhan, serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya.

b) Dalam keadaan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris berkewajiban menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan maupun RUPS lainnya berdasarkan kewenangan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

c) Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengedepankan itikad baik, kehati-hatian, serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

d) Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

e) Masing-masing anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang timbul akibat kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2) Direksi

a) Direksi bertanggung jawab mengelola dan menyelenggarakan kegiatan Perseroan demi kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud, tujuan, dan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar.

b) Dalam melaksanakan fungsi pengurusan Perseroan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan maupun RUPS lainnya sesuai

dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan.

c) Setiap anggota Direksi berkewajiban menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

d) Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite sesuai dengan kebutuhan organisasi.

e) Apabila komite telah dibentuk, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut pada setiap akhir tahun buku sebagai bagian dari proses pengawasan dan peningkatan kinerja.

3) Komite Audit

a) Komite Audit bertugas menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat maupun disampaikan kepada otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan berbagai informasi keuangan lainnya.

b) Komite Audit melakukan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usahanya.

c) Komite Audit memberikan pendapat yang independen apabila terjadi perbedaan pandangan antara pihak manajemen dan akuntan terkait jasa profesional yang diberikan.

d) Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan aspek independensi, ruang lingkup penugasan, serta besaran imbalan jasa.

e) Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan audit oleh auditor internal serta memantau tindak lanjut yang dilakukan Direksi terhadap temuan hasil audit internal.

f) Komite Audit juga mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko yang dijalankan oleh Direksi apabila Perseroan belum memiliki komite atau fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.

j. PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Perseroan dan melaksanakannya dengan prinsip kehati-hatian.

b) Dalam kondisi tertentu, wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasarreseroan.

c) Membentuk Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, maupun komite-komite lainnya untuk membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja masing-masing komite.

d) Melaksanakan semua peraturan dan perundangundangan yang berlaku di pasar modal, di antaranya melaporkan kepemilikan saham dirinya sendiri dan/atau keluarga kepada Perseroan.

e) Melaporkan kepemilikan dan/atau perubahan kepemilikan sahamnya di Perseroan kepada OJK selambat-lambatnya sepuluh (10) hari setelah transaksi.

f) Menetapkan pedoman atau piagam yang diwajibkan oleh Peraturan OJK dan memantau pelaksanaan maupun efektivitas praktik GCG yang diterapkan oleh Perseroan.

2) Direksi

a) Direksi berkewajiban menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan maupun RUPS lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b) Setiap anggota Direksi wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, memimpin, mengelola, serta mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan perusahaan, sekaligus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

c) Seluruh anggota Direksi memikul tanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang timbul akibat kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugasnya.

d) Direksi bertanggung jawab mengelola, memelihara, serta mengamankan seluruh aset dan kekayaan Perseroan.

e) Direksi melakukan peninjauan secara berkala terhadap visi dan misi Perseroan serta memberikan persetujuan apabila terdapat perubahan yang diperlukan

f) Direksi menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dengan menunjuk salah seorang anggota Direksi sebagai penanggung jawab implementasinya sesuai ketentuan POJK No. 21/POJK.04/2015.

3) Komite Audit

a) Komite Audit melakukan penelaahan terhadap seluruh informasi keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat maupun disampaikan kepada otoritas, termasuk laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

b) Komite Audit mengevaluasi tingkat kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya

c) Komite Audit mengkaji pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Auditor Internal serta mengawasi tindak lanjut Direksi atas setiap temuan hasil audit tersebut.

d) Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Perseroan.

e) Komite Audit memberikan pendapat yang independen apabila terdapat perbedaan pandangan antara manajemen dan akuntan terkait jasa profesional yang diberikan.

f) Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi, ruang lingkup penugasan, serta besaran imbalan jasa.

g) Komite Audit menelaah setiap pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi maupun penyusunan laporan keuangan Perseroan.

k. PT Suryamas Dutamakmur Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan Perseroan serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

b) Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap Rencana Kerja Tahunan Perseroan sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

c) Dewan Komisaris melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan berdasarkan Anggaran Dasar, ketentuan peraturan perundang-undangan, maupun keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

d) Dewan Komisaris menjalankan seluruh tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta keputusan RUPS.

e) Dewan Komisaris memberikan tanggapan dan evaluasi atas laporan berkala Direksi maupun informasi mengenai perkembangan Perseroan apabila diperlukan

f) Dewan Komisaris memantau perkembangan kegiatan usaha Perseroan. Apabila terdapat indikasi penurunan kinerja yang signifikan, Dewan Komisaris wajib segera melaporkannya kepada RUPS disertai

2) Direksi

a) Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

b) Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berkewajiban menyelenggarakan RUPS Tahunan maupun RUPS lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

c) Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, serta mengedepankan prinsip kehati-hatian.

d) Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, Direksi dapat membentuk komite pendukung sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

e) Apabila komite telah dibentuk, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerjanya pada setiap akhir tahun buku

f) Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang diakibatkan oleh kesalahan maupun kelalaian dalam menjalankan tugas.

3) Komite Audit

a) Komite Audit melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan, proyeksi, serta berbagai informasi keuangan lainnya sebelum dipublikasikan kepada masyarakat maupun disampaikan kepada otoritas.

b) Komite Audit mengevaluasi kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

c) Komite Audit memberikan pendapat yang independen apabila terjadi perbedaan pandangan antara manajemen dan akuntan, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan besaran imbalan jasa.

d) Komite Audit menelaah pelaksanaan audit internal dan mengawasi tindak lanjut Direksi terhadap temuan yang dihasilkan auditor internal.

e) Komite Audit melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko oleh Direksi apabila Perseroan belum memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.

f) Komite Audit menelaah setiap pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi maupun pelaporan keuangan Perseroan.

l. PT Urban Jakarta *Property*ndo Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan Perseroan, baik yang berkaitan dengan operasional maupun kegiatan usaha secara keseluruhan, serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi.

b) Dewan Komisaris berwenang menyelenggarakan RUPS Tahunan maupun RUPS lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

c) Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, serta menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian.

d) Dalam mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite pendukung lainnya sesuai kebutuhan.

e) Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kinerja setiap komite yang berada di bawah koordinasinya pada akhir tahun buku sebagai bagian dari upaya peningkatan efektivitas pengawasan.

2) Direksi

a) Memimpin dan mendorong implementasi tata Nilai perusahaan, peningkatan citra, serta penerapan praktik GCG;

b) Menyelenggarakan dan memimpin rapat Direksi secara berkala, sesuai dengan ketetapan Direksi atau berdasarkan usulan yang dianggap perlu;

c) Mengembangkan rencana dan strategi pemasaran untuk meningkatkan visibilitas merek serta daya tarik produk Perseroan;

d) Mencari dan mengusulkan inovasi produk baru serta modifikasi produk, baik untuk pasar domestik maupun internasional, serta berkoordinasi dengan divisi pengembangan produk;

e) Mengelola dan mengontrol keuangan Perseroan agar dapat berfungsi secara maksimal serta mendukung aktivitas bisnis dan operasional secara efektif;

f) Melaporkan secara berkala status pengendalian keuangan kepada Direktur Utama, guna memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap kebijakan keuangan;

3) Komite Audit

a) Komite Audit bertugas melakukan penelaahan terhadap berbagai informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan kepada masyarakat maupun disampaikan kepada pihak otoritas, termasuk laporan keuangan, proyeksi, serta informasi keuangan lainnya.

b) Komite Audit melakukan evaluasi atas tingkat kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usahanya.

c) Komite Audit memberikan pendapat yang bersifat independen apabila terjadi perbedaan pandangan antara pihak manajemen dan akuntan mengenai jasa profesional yang diberikan.

d) Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan aspek independensi, ruang lingkup penugasan, serta besaran imbalan jasa.

e) Komite Audit menelaah pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Auditor Internal serta mengawasi tindak lanjut yang dilaksanakan Direksi atas seluruh temuan hasil audit internal.

f) Komite Audit juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang diterapkan oleh Direksi sebagai bagian dari upaya memastikan efektivitas pengelolaan risiko di lingkungan Perseroan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *real estate* periode 2022–2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa

Efek Indonesia (BEI), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Teknik statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data untuk setiap variabel memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan di bagian *Excess Kurtosis* dan *Skewness* pada aplikasi Smart PLS 3.0. Hasil dari Uji ini dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6
Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	*Excess Kurtosis*	*Skewness*	Keterangan
X_1 Profitabilitas	2.615	1.479	Normal
X_2 Likuiditas	1.882	1.236	Normal
X_3 Struktur modal	3.052	2.201	Normal
Y_1 Harga saham	6.366	2.608	Tidak Normal
Y_2 Nilai Perusahaan	1.406	1.593	Normal

Sumber data: Lampiran 7, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan adanya salah satu variabel yaitu Harga saham tidak memenuhi asumsi normalitas. Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal dan Nilai perusahaan memiliki distribusi normal karena nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada pada rentang -2,58 hingga 2,58.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Collinearity Statistics (Inner VIF Values)* pada *output Smart* PLS 3.0, dengan hasil sebagai berikut:

ci

Tabel 7
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

	X_1 Profitabilitas	X_2 Likuiditas	X_3 Struktur modal	Y_1 Harga saham	Y_2 Nilai perusahaan
X_1 Profitabilitas				1.155	1.162
X_2 Likuiditas				1.067	1.100
X_3 Struktur modal				1.227	1.227
Y_1 Harga saham					1.040
Y_2 Nilai perusahaan					

Sumber data: Lampiran 7, Tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur modal memiliki nilai VIF ≤ 5,00 dalam memengaruhi Harga saham, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas. Selain itu, variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur modal memiliki nilai VIF ≤ 5,00 dalam memengaruhi Nilai perusahaan, yang berarti tidak terdapat pelanggaran multi kolinieritas pada model tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data statistik, hubungan antar variabel masih dalam batas yang normal sehingga tidak menimbulkan masalah multikolinieritas, baik dalam mempengaruhi Harga saham maupun Nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji Koefisien Determinasi (R-*Square*) adalah untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen (eksogen) dalam struktur model dapat menjelaskan variabel dependen (endogen). Persentase kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R-*Square*. Hasil temuan R-*Square* ditampilkan di bawah ini:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R *Square*	R *Square Adjusted*
Y_1 Harga saham	0.038	-0.052
Y_2 Nilai perusahaan	0.145	0.034

Sumber data: Lampiran 7, Tahun 2026

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diartikan bahwa:

a. Harga saham (Y_1) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Struktur modal (X_3) sebesar 0,052 (5,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam penelitian ini sangat rendah, dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 94,8%.

b. Nilai perusahaan (Y_2) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Struktur modal (X_3) sebesar 0,034 (3,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki pengaruh yang cukup kecil, dengan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian mempengaruhi 96,6% sisanya.

4. Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Tabel 9
Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Variabel	*Original sample (O)*	*Sample Mean (M)*	*Standard Deviation (STDEV)*	T *Statistic* (|*O/STDEV*|)	*P Values*
X_1. Profitabilitas → Y_1. Harga saham	0.085	0.095	0.133	0.644	0.520
X_2. Likuiditas → Y_1. Harga saham	-0.178	-0.190	0.112	1.592	0.112
X_3. Struktur modal → Y_1. Harga saham	0.026	0.036	0.190	0.139	0.890
X_1. Profitabilitas → Y_2. Nilai perusahaan	-0.101	-0.120	0.163	0.617	0.538
X_2Likuiditas → Y_2 Nilai perusahaan	0.053	0.055	0.159	0.333	0.740
X_3. Struktur modal → Y_2. Nilai perusahaan	-0.154	-0.161	0.130	1.185	0.236
Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	0.363	0.352	0.145	2.508	0.012
X_1. Profitabilitas → Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	0.031	0.036	0.056	0.554	0.580
X_2.Likuiditas → Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	-0.065	-0.065	0.046	1.405	0.161
X_3. Struktur modal → Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	0.010	0.019	0.074	0.129	0.897

Sumber data: Lampiran 8, Tahun 2026

Hasil pada Tabel diatas, menggunakan analisis *Smart* PLS, selanjutnya dibawah ini merupakan persamaan strukturalnya.

a. Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan *linier inner model* sebagai berikut:

$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$= 0.085X_1 + (-0.178X_2) + 0.026X_3 + e$

$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e$

$= -0.101X_1 + 0.053X_2 + (-0.154X_3) + e$

$Y_2 = \beta_7 X_1 + e$

$= 0.363Y_1 + e$

b. Persamaan Struktural (*Inner Model*) Dengan Variabel Intervening

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan *linier inner model* sebagai berikut:

$Y_2 = (\beta_8 X_1 + Y_1) + (\beta_9 X_2 + Y_1) + (\beta_{10} X_3 + Y_1) + e$

$= (0.031X_1 + Y_1) + (-0.065X_2 + Y_1) + (0.010X_3 + Y_1) + e$

Persamaan struktural tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan:

β_1 (0.085) : Koefisien regresi Profitabilitas (X_1) terhadap Harga saham (Y_1) sebesar 0,085. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan Harga saham meningkat sebesar 0,085 satuan, dengan asumsi variabel Likuiditas dan Struktur modal berada pada kondisi yang tetap.

β_2 (-0.178) : Koefisien regresi Likuiditas (X_2) terhadap Harga saham (Y_1) sebesar -0,178. Artinya, apabila Likuiditas meningkat sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,178 satuan, dengan asumsi Profitabilitas dan Struktur modal tidak mengalami perubahan.

β_3 (0.026) : Koefisien regresi Struktur modal (X_3) terhadap Harga saham (Y_1) sebesar 0,026. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan Struktur modal sebesar 1 (satu) satuan akan diikuti oleh peningkatan Harga saham sebesar 0,026 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_4 (-0.101) : Koefisien regresi Profitabilitas (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) sebesar -0,101. Dengan demikian, setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan akan menurunkan Nilai perusahaan sebesar 0,101 satuan, apabila variabel Likuiditas, Struktur modal, dan Harga saham dianggap tetap.

β_5 (0.053) : Koefisien regresi Likuiditas (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,053. Artinya, peningkatan Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan akan meningkatkan Nilai perusahaan sebesar 0,053 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah

β_6 (-0.154) : Koefisien regresi Struktur modal (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) sebesar -0,154. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kenaikan Struktur modal sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan Nilai perusahaan menurun sebesar 0,154 satuan, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap.

β_7 (0.363) : Koefisien regresi Harga saham (Y_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,363. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Harga saham sebesar 1 (satu) satuan akan meningkatkan Nilai perusahaan sebesar 0,363 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model berada pada kondisi konstan.

β_8 (0.031) : Koefisien pengaruh tidak langsung Profitabilitas (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) sebesar 0,031. Artinya, peningkatan Profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan akan meningkatkan Nilai perusahaan sebesar 0,031 satuan melalui peran Harga saham sebagai variabel intervening.

β_9 (-0.065) : Koefisien pengaruh tidak langsung Likuiditas (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) sebesar -0,065. Dengan demikian, kenaikan Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan Nilai perusahaan sebesar 0,065 satuan melalui perubahan Harga saham.

β_{10} (0.010) : Koefisien pengaruh tidak langsung Struktur modal (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Struktur modal sebesar 1 (satu)

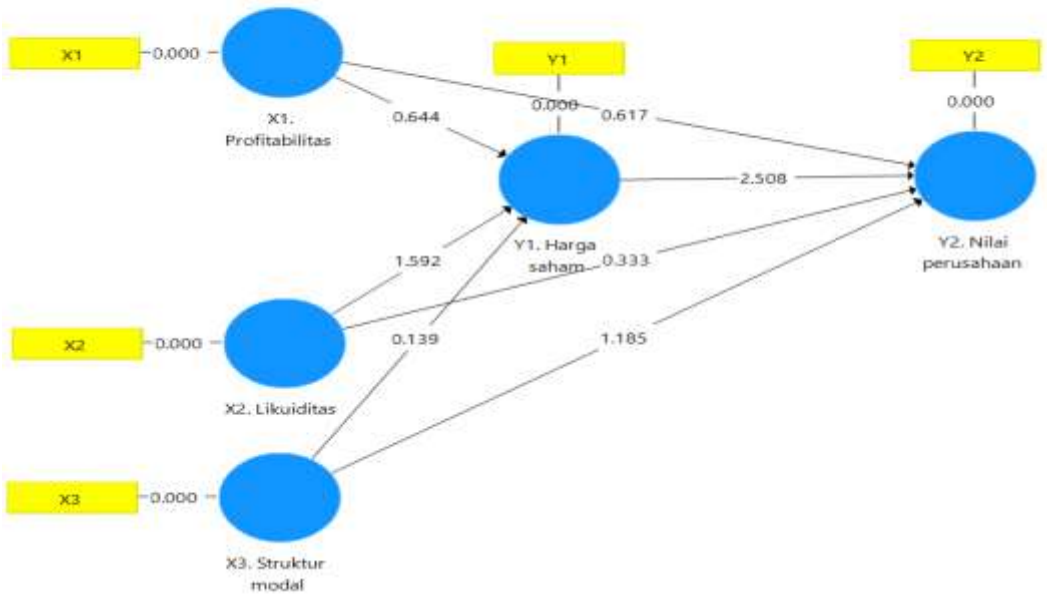
satuan akan meningkatkan Nilai perusahaan sebesar 0,010 satuan melalui pengaruhnya terhadap Harga saham, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

Uji hipotesis dilakukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penelitian dengan memanfaatkan data empiris yang diperoleh selama proses penelitian. Melalui pengujian ini dapat diketahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di samping itu, uji hipotesis berfungsi untuk mengidentifikasi arah hubungan serta besarnya pengaruh yang terbentuk di antara variabel-variabel penelitian. Hasil pengujian model struktural berbasis Partial Least Squares (PLS) disajikan pada Gambar 15 berikut.

Gambar 15
Hasil Uji Model Struktural PLS



Sumber: Lampiran 8,Tahun 2026

Tabel 10
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

Variabel	*Original sample* (O)	*Sample Mean (M)*	*Standard Deviation* (STDEV)	T Statistic (|O/STDEV|)	*P Values*
X_1. Profitabilitas → Y_1. Harga saham	0.085	0.095	0.133	0.644	**0.520**
X_2. Likuiditas → Y_1. Harga saham	-0.178	-0.190	0.112	1.592	**0.112**
X_3. Struktur modal → Y_1. Harga saham	0.026	0.036	0.190	0.139	**0.890**
X_1. Profitabilitas → Y_2. Nilai perusahaan	-0.101	-0.120	0.163	0.617	**0.538**
X_2Likuiditas → Y_2 Nilai perusahaan	0.053	0.055	0.159	0.333	**0.740**
X_3. Struktur modal → Y_2. Nilai perusahaan	-0.154	-0.161	0.130	1.185	**0.236**
Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	0.363	0.352	0.145	2.508	**0.012**

Sumber data: Lampiran 8, Tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1. Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_1)

   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,085, yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic*sebesar 0,644 lebih kecil dari 1,964**,** sedangkan *P Value* sebesar **0,520** lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga **Hipotesis 1 ditolak**.

2) Hipotesis 2. Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_1)

   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,178, yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 1,592 lebih kecil dari 1,964, sedangkan *P Value* sebesar **0,112** lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1)**,** sehingga **Hipotesis 2 ditolak**..

3) Hipotesis 3. Struktur modal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,026**,** yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 0,139 lebih kecil dari 1,964, sedangkan *P Value* sebesar **0,890** lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Struktur modal (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y1)**,** sehingga **Hipotesis 3 ditolak**.

4) Hipotesis 4. Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai ***original sample*** sebesar **-0,101**, yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai ***T-Statistic***sebesar **0,617** lebih kecil dari **1,964**, sedangkan ***P Value*** sebesar **0,538** lebih besar dari **0,05**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2)**,** sehingga **Hipotesis 4 ditolak**.

5) Hipotesis 5. Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh nilai *original sample* sebesar **0,053**, yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar **0**,333 lebih kecil dari 1,964, sedangkan *P Value* sebesar **0,740** lebih besar dari **0,05**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Likuiditas (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2)**,** sehingga **Hipotesis 5 ditolak**.

6) Hipotesis 6. Struktur modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh nilai *original sample* **sebesar** -0,154, yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 1,185 lebih kecil dari 1,964, sedangkan *P Value* sebesar **0,236** lebih besar dari **0,05**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Struktur modal (X3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2)**,** sehingga **Hipotesis 6 ditolak**.

7) Hipotesis 7. Harga saham (Y1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,363, yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,508 lebih besar dari 1,964, sedangkan *P Value* sebesar **0,012** lebih kecil dari 0,05**.** Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Harga saham (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2), sehingga **Hipotesis 7 diterima**.

b. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung

Penyajian Tabel, Uji Hipotesis Penelitian (pengaruh tidak langsung) dalam skripsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	*Original sample* (*O*)	*Sample Mean* (*M*)	*Standard Deviation* (*STDEV*)	T *Statistic* (*O/STDEV*)	*P Values*
X_1. Profitabilitas → Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	0.031	0.036	0.056	0.554	**0.580**
X_2.Likuiditas → Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	-0.065	-0.065	0.046	1.405	**0.161**
X_3. Struktur modal → Y_1. Harga saham → Y_2. Nilai perusahaan	0.010	0.019	0.074	0.129	**0.897**

Sumber data: Lampiran 8, Tahun 2026

1) Hipotesis 8. Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,031**,** yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 0,554 lebih kecil dari 1,964**,** sedangkan *P Value* sebesar **0,580** lebih besar dari 0,05**.** Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1)**,** sehingga **Hipotesis 8 ditolak**.

2) Hipotesis 9. Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2) melalui Harga saham (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,065**,** yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 1,405 lebih kecil dari 1,964**,** sedangkan *P Value* sebesar **0,161** lebih besar dari 0,05**.** Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Likuiditas (X2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2) melalui Harga saham (Y1)**,** sehingga **Hipotesis 9 ditolak**.

3) Hipotesis 10. Struktur modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2) melalui Harga saham (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesepuluh diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,010**,** yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 0,129 lebih kecil dari 1,964, sedangkan *P Value* sebesar **0,897** lebih besar dari 0,05**.** Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Struktur modal (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2) melalui Harga saham (Y1)**,** sehingga **Hipotesis 10 ditolak**.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar positif (0,085), nilai *T-Statistic*sebesar 0,644 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,520** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, Profitabilitas belum mampu memengaruhi Harga saham secara signifikan.

Meskipun hubungan yang terbentuk bersifat positif, pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham tidak menunjukkan tingkat signifikansi yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi ekonomi, prospek pertumbuhan perusahaan, sentimen pasar, dan tingkat risiko investasi. Oleh karena itu, peningkatan Profitabilitas belum tentu diikuti oleh perubahan Harga saham yang berarti. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rajab (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Syarifuddin (2025) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga saham.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham

Hasil Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai negatif (-0,178), nilai *T-Statistic*sebesar 1,592 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,112** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, Likuiditas belum mampu memengaruhi Harga saham secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan Likuiditas cenderung diikuti oleh penurunan Harga saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya Likuiditas tidak selalu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan keuntungan. Investor umumnya lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, Likuiditas belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan Harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fransisca dan Megawati (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyani dan Harianja (2022) yang menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga saham.

3. Pengaruh Struktur modal terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif (0,026), nilai *T-Statistic* sebesar 0,139 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,890** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, Struktur modal belum mampu memengaruhi Harga saham secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Struktur modal dan Harga saham bersifat positif, namun pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan Struktur modal sebagai

pertimbangan utama dalam menilai suatu saham. Selain memperhatikan komposisi utang dan modal sendiri, investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti Profitabilitas, prospek pertumbuhan perusahaan, serta kondisi pasar modal. Oleh karena itu, perubahan Struktur modal belum mampu mendorong peningkatan Harga saham secara nyata. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Putri dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga saham.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai negatif (-0,101), nilai *T-Statistic*sebesar 0,617 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,538** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian, Profitabilitas belum mampu memengaruhi Nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya meNilai perusahaan berdasarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan, stabilitas keuangan, kebijakan perusahaan, dan kondisi industri. Oleh karena itu, perubahan Profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putranto dan Martini (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Wulandari (2023) yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif (0,053), nilai *T-Statistic*sebesar 0,333 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,740** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

Likuiditas (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis kelima ditolak. Dengan demikian, Likuiditas belum mampu memengaruhi Nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat Likuiditas yang lebih baik cenderung memiliki Nilai perusahaan yang lebih tinggi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti Profitabilitas, prospek pertumbuhan, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Likuiditas belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Alifian dan Susilo (2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Prasetyo (2023) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

6. Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai negatif (-0,154), nilai *T-Statistic*sebesar 1,185 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,236** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis keenam ditolak. Dengan demikian, Struktur modal belum mampu memengaruhi Nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan Struktur modal cenderung diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi dipandang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga tidak selalu direspons positif oleh investor. Selain memperhatikan struktur pendanaan, investor juga mempertimbangkan prospek pertumbuhan, Profitabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya. Oleh karena itu, Struktur modal belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kustiani (2022) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin (2025) yang menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

7. Pengaruh Harga saham terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif (0,363), nilai *T-Statistic*sebesar 2,508 (>1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,012** (<0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis ketujuh diterima. Dengan demikian, peningkatan Harga saham mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi Harga saham perusahaan, semakin tinggi pula Nilai perusahaan yang tercermin di pasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Peningkatan Harga saham dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya penilaian pasar terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitri (2023) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan tercermin melalui Harga saham yang terbentuk di pasar modal, sehingga Harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

8. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif (0,031), nilai *T-Statistic*sebesar 0,554 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,580** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kedelapan ditolak. Dengan demikian, Harga saham (Y_1) tidak mampu memediasi pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan Harga saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan

Nilai perusahaan, meskipun pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya diterjemahkan oleh pasar menjadi peningkatan Harga saham yang berdampak pada Nilai perusahaan. Investor umumnya mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi, prospek industri, stabilitas perusahaan, dan risiko investasi dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rajab (2024) dan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham sebagai variabel intervening. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin (2025) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan melalui mekanisme pasar saham.

9. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai negatif (-0,065), nilai *T-Statistic*sebesar 1,405 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,161** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kesembilan ditolak. Dengan demikian, Harga saham (Y_1) tidak mampu memediasi pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan Likuiditas cenderung diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan melalui Harga saham, meskipun pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan aspek Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan prospek bisnis dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Akibatnya, perubahan Likuiditas belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap Harga saham maupun Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rajab (2024) dan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham sebagai variabel intervening. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyani dan Harianja (2022) yang menemukan bahwa Likuiditas tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai

perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan Profitabilitas dan prospek bisnis jangka panjang dibandingkan rasio Likuiditas perusahaan.

10. Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Pereusahaan melalui Harga saham

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif (0,010), nilai *T-Statistic*sebesar 0,129 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,897** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kesepuluh ditolak. Dengan demikian, Harga saham (Y_{1SA}) tidak mampu memediasi pengaruh Struktur modal (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan Struktur modal cenderung meningkatkan Harga saham yang selanjutnya dapat meningkatkan Nilai perusahaan, meskipun pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan komposisi sumber pendanaan perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kinerja keuangan, Profitabilitas, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan Struktur modal belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rajab (2024) dan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham sebagai variabel intervening. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa Struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.
5. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.
6. Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak.
7. Harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) diterima.
8. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, sehingga hipotesis kedelapan (H_8) ditolak.
9. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, sehingga hipotesis kesembilan (H_9) ditolak.
10. Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, sehingga hipotesis kesepuluh (H_{10}) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan *Property* dan *Real estate*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan *Property* dan *real estate* dalam meningkatkan Nilai perusahaan melalui pengelolaan faktor-faktor keuangan yang lebih efektif. Meskipun Profitabilitas,

Likuiditas, dan Struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham maupun Nilai perusahaan, perusahaan tetap perlu menjaga kinerja keuangan secara optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal, mengelola Likuiditas secara efektif sehingga tidak terjadi penumpukan aset lancar yang kurang produktif, serta menjaga Struktur modal pada tingkat yang seimbang antara penggunaan utang dan modal sendiri. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi informasi, tata kelola perusahaan yang baik, serta konsistensi kinerja operasional guna membangun persepsi positif investor yang tercermin dalam peningkatan Harga saham dan Nilai perusahaan.

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik bagi pengembangan ilmu Manajemen Keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, Harga saham, dan Nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang keuangan dan pasar modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Harga saham dan Nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan (firm size), pertumbuhan perusahaan (growth), kebijakan dividen, good corporate governance, earning per share (EPS), maupun faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan sektor industri yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Nilai perusahaan secara lebih mendalam.

turnitin Page 125 of 125 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3605230285